

**PERAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN
WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK
SKRIPSI**



Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Shinta Nuriyah
2001036028

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: 024 7601291 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatukan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Shinta Nuriyah
NIM : 2001036028
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : "PERAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG
PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN
KALIJAGA KADILANGU DEMAK "

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 4 September 2024

Pembimbing

Dedy Susanto, S.Sos.I.,MSI.
NIP.198105142007101001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN MASYARAKAT DALAM Mendukung Pengembangan Wisata
Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak**

Oleh :

Shinta Nuriyah

2001036028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 September 2024 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

Hj. Ariana Survorini, SE.,MMSI
NIP.197709302005012002

Penguji III

Dr. Saerozi, S. Ag. M.Pd.
NIP.196608221994031003

Penguji IV

Lukmanul Hakim, ST.,M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Mengetahui,
Pembimbing

Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 15 Oktober 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Nuriyah
NIM : 2001036028
Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 4 September 2024

Penulis,



Shinta Nuriyah

2001036028

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat, nikmat, karunia dan kasih sayang-Nya, penulisan skripsi yang berjudul "Peran Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak" dapat diselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan pencerahan. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 program studi Manajemen Dakwah (S.Sos). Penulis menyadari dalam proses penulisan dan penyusunannya jelas bahwa ini jauh dari kata sempurna. Namun, berkat bimbingan, do'a dan dukungan serta support yang diberikan berbagai pihak, menjadikan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Untuk itu izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag Selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah sekaligus pembimbing yang sangat ikhlas dan sabar memberikan waktu, tenaga, arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Usfiyatul Marfuah, M.S.I selaku wali studi yang senantiasa memberikan semangat dan nasihat selama perkuliahan dari semester 1 sampai dengan proses pembuatan skripsi.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik diseluruh lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan yang baik.
6. Kedua orang tua, Bapak Suyadi dan Ibu Isyaroh , serta keluarga yang telah memberi dukungan penuh untuk masa depan penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

7. Seluruh narasumber baik juru kunci Makam Sunan Kalijaga yaitu Bapak Edy Mursalin, sekretaris Yayasan yaitu Bapak Mike Sananta serta para jajaranya dan para pedagang yang telah meluangkan waktu sebagai narasumber dalam skripsi ini.
8. Sahabat Siti Aristiyani, Nur Idza Fauziah, Nurul Madhrifatul, Novi Jayanti, Nailaturrohmah, Atika Dewi yang sudah membantu penulis dari sebelum masuk hingga penulis menyelesaikan studinya di UIN Walisongo dan selalu memberi dukungan penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2020, terutama kelas MD A yang selalu memberi kenangan dan dukungan yang positif terhadap penulis.
10. Seluruh pihak yang memberikan dukungan dalam upaya menyelesaikan skripsi ini terucap rasa terimakasih yang mendalam dari penulis.

Kesadaran penulis akan kekurangan ini berkenaan dengan tulisan dan teori yang digunakan masihlah banyak. Kritik dan saran yang mmebangun sangat diharapkan dalam upaya menuju kesempurnaan. Semoga Allah meridhoi kebermanfaatan skripsi ini untuk penulis dan juga pembaca.

Semarang,03 Agustus 2024

Penulis,

Shinta Nuriyah

2001036028

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur yang tak henti saya ucapkan atas selesainya karya yang sangat berharga ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta yang senantiasa sangat berharga di hidup saya selama ini:

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayah Suyadi dan Ibu Isyaroh yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada anaknya.
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk kakak saya tercinta Ida Chori dan Nurul Khafidhoh yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini.
3. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pencapaian selama awal kuliah hingga akhir.
4. Skripsi ini saya persembahkan kepada Khoirus Soleh terimakasih atas dukungan, semangat, serta menjadi tempat keluh kesah, suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini

MOTTO

Katakanlah “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana
“(Allah) memulai penciptaan (mahluk) kemudian Allah menjadikan kejadian
yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”

QS. Al Ankabut ayat 20

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Shinta Nuriyah (2001036028) dengan judul skripsi “Peran Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Setiap masyarakat yang terlibat memiliki kepentingan dan pengaruh yang berbeda dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata khususnya objek wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu Demak? (2) Bagaimana dampak keterlibatan masyarakat terhadap perkembangan wisata religi Sunan Kalijaga Kadilangu Demak?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dan dampak keterlibatan masyarakat terhadap perkembangan wisata religi pada Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam menganalisis data penulis melakukan tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi di Makam Sunan Kalijaga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat setempat, peran masyarakat dalam pengembangan wisata religi di Makam Sunan Kalijaga fokus pada tiga unsur utama: atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Ketiga unsur ini telah terimplementasi dengan baik, menciptakan daya tarik yang membuat makam tersebut tetap eksis dan populer di Demak. Masyarakat berperan aktif, sebagai partisipan, dan juga dalam peran pasif. Keterlibatan masyarakat memberikan dampak signifikan, termasuk pelestarian adat dan budaya, peningkatan ekonomi, serta perkembangan bidang keagamaan. Dampak tersebut dirasakan oleh pengelola yayasan Makam Sunan Kalijaga dan masyarakat sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kata Kunci: *Peran Masyarakat, Pengembangan, Wisata Religi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II PERAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI (PERSPEKTIF TEORITIS)	20
A. Konsep Peran Masyarakat.....	20
1. Pengertian Peran Masyarakat.....	20
2. Bentuk-bentuk Peran Masyarakat	22

B. Konsep Pengembangan Wisata Religi	25
1. Pengertian Pengembangan	25
2. Unsur Pengembangan	26
C. Wisata Religi.....	27
1. Pengertian Wisata Religi.....	27
2. Bentuk-Bentuk Wisata Religi.....	29
BAB III GAMBARAN UMUM PERAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK	32
A. Gambaran Umum Desa Kadilangu Demak	32
1. Letak Geografis.....	32
2. Sejarah Desa Kadilangu	33
3. Mata Pencarian.....	34
4. Sosial Keagamaan	35
B. Peran Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga.....	39
1. <i>Attraction</i>	39
2. <i>Amenitas</i>	41
3. <i>Aksesibilitas</i>	44
C. Dampak Keterlibatan Masyarakat Terhadap Perkembangan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga.....	46
1. Melestarikan adat istiadat dan budaya	47
2. Pengembangan ekonomi	51
3. Pengembangan bidang keagamaan	53

BAB IV ANALISIS PERAN MASYARAKAT DALAM Mendukung	
PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KALIJAGA	
KADILANGU DEMAK	57
A. Analisis Peran Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Wisata Religi	
Makam Sunan Kalijaga Demak	57
1. <i>Attraction</i>	58
2. Amenitas	60
3. Aksesibilitas	61
B. Analisis Dampak Keterlibatan Masyarakat Terhadap Perkembangan Wisata Religi	
Makam Sunan Kalijaga.....	64
1. Pengembangan Melestarikan Adat Istiadat dan Budaya.....	64
2. Pengembangan Ekonomi.....	69
3. Pengembangan Bidang Keagamaan	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77
C. Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	84
DRAF WAWANCARA	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1Ojek Makam Wisata Religi Demak.....	4
Tabel 3. 1 Struktur Organisasi Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Letak Geografis Desa Kadilangu	32
Gambar 3. 2 Peta Makam Sunan Kalijaga	36
Gambar 3. 3 Pengajian Haul Sunan Kalijaga	49
Gambar 3. 4 Ruwat Massal	50
Gambar 3. 5 Ruwatan Massal	50
Gambar 3. 6 Grebek Besar Demak.....	51
Gambar 3. 7 Kios Pedagang.....	52
Gambar 3. 8 Buka Makam	53
Gambar 3. 9 Toilet Umum.....	43
Gambar 3. 10 Penitipan Barang	43
Gambar 3. 11 masjid	43
Gambar 3. 12 Petunjuk Arah	43
Gambar 3. 13 Pos Polisi	44
Gambar 3. 14 Buku Doa Dan Tahlil.....	44
Gambar 3. 15 Tempat Parkir	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pariwisata memang sudah dikenal sejak dulu di seluruh dunia maupun di Indonesia sendiri, pada masa sekarang ini pariwisata semakin berkembang dan memiliki berbagai jenis pariwisata seperti wisata budaya, wisata bahari, wisata kuliner, wisata cagar alam, wisata religi dan sebagainya. Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.¹

Pariwisata Di Kabupaten Demak merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk di kelola, dikembangkan, dan dipasarkan, mengingat potensi obyek wisata yang dimiliki kabupaten Demak sangat beragam. Potensi pariwisata di Kabupaten Demak sangat besar terutama pariwisata religi dan peninggalan sejarah berupa Masjid Agung Demak, museum, makam sultan dan raja-raja Demak, serta makam Sunan Kalijaga di Kadilangu.

Masyarakat memiliki andil dalam pengembangan wisata di suatu daerah. Sama halnya seperti wisata religi yang ada di Kota Demak yaitu di Makam Sunan Kalijaga sangat dibutuhkan peran masyarakat, karena masyarakat adalah subyek utama dalam pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan bukan karena mobilisasi, melainkan sebagai bentuk partisipasi yang dilandasi oleh determinasi dan kesadaran dalam proses pembangunan, masyarakat tidak semata-mata diperlakukan sebagai obyek, tetapi lebih kepada subyek dan aktor. Dengan

¹ Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengembangan daerah pariwisata dinilai mampu memberdayakan masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat.² Jika dilihat dari perspektif ekonomi, keberadaan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak ini membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Dapat dijumpai disekitar obyek wisata religi Sunan Kalijaga Kadilangu Demak berbagai usaha masyarakat, mulai dari pedagang kerajinan, pedagang baju, warung, pedagang asongan, ojek, penginapan, parkir, jasa toilet (MCK), jasa penitipan sandal, serta banyaknya outlet penjualan diluar kompleks pemakaman.

Di pulau Jawa banyak terdapat orang yang dianggap penting dalam penyebaran agama Islam dan penyebarannya banyak yang berada di Pulau Jawa, ada beberapa wali Allah yang menjadi sejarah dan dianggap sebagai seorang yang memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam di Jawa, yang memiliki banyak karomah dan berkah. Para wali ini dikenal dengan Walisongo atau Wali Sembilan. Disebut demikian karena ada Sembilan orang. Oleh karena itu, berwisata ke Walisongo merupakan ritual penting bagi masyarakat Jawa karna Wali Allah tersebut mempunyai pengaruh besar di msyarakat. Bahkan terdapat beberapa orang yang menyamakan ziarah dimakam walisongo ini sama dengan “kaji cilik” atau haji kecil.³ Dari sembilan wali ada salah satu Walisongo yang dianggap memiliki karunia khusus yang diberikan oleh Allah yang sangat luar biasa yaitu Sunan Kalijaga. Dalam sejarah Sunan Kalijaga merupakan salah satu Walisongo yang memiliki suatu ciri khas dan tentunya beda dengan wali lainnya, yakni cenderung akomodatif terhadap tradisi Jawa. Dalam berbagai wujudnya seperti busana yang ditampilkan dengan pakaian khas Jawa. Hal ini berbeda dengan para wali lain yang memiliki kecenderungan Islam Arab seperti memakai jubah, tutup kepala khas Timur Tengah dan

² Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat* (Medan: Pustaka Pelajar, 2006).

³ Hikmatul Mustagfiroh and Muhamad Mustaqim. 2014. “Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Peziarah Di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak),” *Jurnal Penelitian*, 8 (1), hal.143.

rambut didagu/berjenggot. Sehingga bagi masyarakat Jawa, Sunan Kalijaga merupakan sosok pamomong yang mempu menggabungkan antara ajaran Islam dan mitologi Jawa.⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 09 November 2023 dengan salah satu pengurus atas nama Bapak Agung Setiono, beliau menyatakan bahwa peran masyarakat sangat diperlukan guna mendukung dan membantu dalam penyelenggaraan urusan keamanan, kenyamanan dan ketertiban di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Seperti contohnya penginapan yang berada di sekitar kawasan wisata religi dibangun dan dikelola oleh masyarakat setempat, adapun beberapa penginapan seperti di sebelah timur bernama penginapan restu ibu, sebelah barat wisma penginapan mustika 9 dan sebelah utara terdapat penginapan griya Sakinah. Selain penginapan juga terdapat tempat parkir yang tersedia juga di kelola/disediakan oleh masyarakat setempat. Akan tetapi peran masyarakat dinyatakan belum maksimal dalam mengelola urusan keamanan, kenyamanan dan ketertiban di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Seperti contohnya para pengemis yang berada di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Berdasarkan hasil riset sementara yang peneliti lakukan para pengemis sudah diberikan teguran dan peringatan supaya tidak mengganggu akses pejalan kaki yang menuju Makam Sunan Kalijaga akan tetapi para pengemis tetap kembali lagi.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Agung Setiono, banyak para pengemis mereka merupakan tulang punggung dari keluarganya dan hasil uang yang mereka peroleh diberikan kepada keluarganya. Para pengemis ada yang mengemis karena memang mempunyai kekurangan yaitu disabilitas dan sulit diterima untuk bekerja dan juga memang termasuk orang tidak mampu, ada yang mengemis berpura-pura lumpuh padahal jika

⁴ Achmad Chodjim, 2003, *Mistik Dan Makrifat Sunan Kalijaga*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta), hal. 12.

dilihat dari kondisi fisik sehat dan mampu bekerja akan tetapi agar ia mendapatkan uang dengan cepat akhirnya ia mengemis, dan ada juga mengemis karena memang lebih banyak mendapatkan uang dari hasil mengemis dibandingkan dengan harus bekerja disuatu tempat yang mengurus tenaga tapi hasilnya tidak sesuai dengan tenaga yang sudah dikeluarkan.⁵

Melihat fenomena hasil dari pra riset yang peneliti lakukan bahwa peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam menciptakan keamanan dan nyaman para peziarah. Keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam setiap menggerakkan upaya ketertipan dan nyaman para peziarah wajib ditingkatkan sehingga akan menciptakan suatu kondisi yang nyaman bagi para peziarah. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Demak 2023, bahwa Makam Sunan Kalijaga merupakan salah satu objek wisata religi yang memiliki jumlah peziarah terbanyak dari wisata religi lainnya yang berada di Demak. Data jumlah pengunjung dapat dilihat ditabel berikut ini:

NO	Objek Wisata Religi	Jumlah Peziarah Tahun 2023
1	Makam Sunan Kalijaga	852.475
2	Makam Syech Mudzakir	132.500
3	Makam Girikusumo	15.800
4	Makam Raden Fatah	8.000
5	Makam Mbah Sawonggaling	1.800
6	Makam Mbah Mesem	900

Tabel 1 10jek Makam Wisata Religi Demak

(Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diartikan diantara banyaknya wisata religi yang ada di Demak, Makam Sunan Kalijaga merupakan makam yang

⁵ Wawancara dengan Agung Setiono selaku pengurus Makam Sunan Kalijaga pada tanggal 09 November.

paling banyak dikunjungi di tahun 2023 dengan jumlah 852.475 peziarah. Melihat jumlah peziarah yang jauh lebih banyak dari tempat wisata religi yang lain artinya upaya masyarakat untuk mengambil peran menertibkan keamanan dan kenyamanan harus dilakukan dengan ketat, akan tetapi melihat fakta lapangan bahwa para pengemis yang berada di jalanan menuju lokasi makam Sunan Kalijaga dapat mengganggu akses pejalan kaki. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran yang dikatakan belum maksimal dalam melakukan perannya dalam proses pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga. Artinya perlu kajian lebih lanjut mengenai keoptimalan peran masyarakat dalam pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga.

Dari akses jalan yang ada, ternyata belum bisa maksimal karena keterbatasan lahan jalan yang kurang lebar. Dalam artian setiap hari libur dan hari tertentu sering terjadi kemacetan hampir 1 KM dari gang masuk makam. Dan kendaraan-kendaraan yang tidak mendapatkan lahan parkir akan memarkirkan kendaraannya di bahu-bahu jalan atau di pinggir-pinggir jalan, sehingga menyebabkan kemacetan di jalan untuk menuju makam Sunan Kalijaga. sehingga akses pintu masuk di makam sunan kalijaga terdapat dua akses pintu masuk, yaitu pintu depan dan jalur pintu belakang untuk menghindari kemacetan. Ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut dikarenakan jumlah peziarah yang memiliki minat yang tinggi dalam berkunjung di Makan Sunan Kalijaga peneliti ingin mengetahui sejauhmana peran masyarakat dalam mengembangkan wisata religi Makam Sunan Kalijaga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Masyarakat Dalam Mendukung Mengembangkan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak“**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Demak ?
2. Bagaimana dampak keterlibatan masyarakat terhadap perkembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata wisata religi Makam Sunan Kalijaga Demak
2. Untuk mengetahui dampak keterlibatan masyarakat terhadap perkembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Demak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan, baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan pengetahuan, wawasan, pemahaman dan informasi bagi mahasiswa, khususnya tentang manajemen wisata religi.
- b) Bagi akademisi dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dasar pertimbangan dan bahan ilmiah yang berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pengelola wisata religi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan pada pembelajaran, memberi wawasan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen wisata religi

b) Bagi Pemerintahan Daerah Kabupaten Demak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau rekomendasi bagi pengambil kebijakan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Demak, sehingga pariwisata dapat lebih berkembang dan menjadi satu sektor yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi maka dalam penulisan skripsi ini mencantumkan beberapa hasil penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

1. Karya Lailatul Hasanah pada tahun 2023 dengan judul penelitian “*Strategi Pengembangan Pariwisata melalui Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) pada objek wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) makam Sunan Kalijaga sebagai Destinasi Wisata Religi di Kabupaten Demak dan Strategi Pengembangan Pariwisata melalui Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak. Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, tahap penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi unsur 3A (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas) pada objek wisata religi makam Sunan Kalijaga sudah memadai namun masih ada beberapa kekurangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang wisata religi Makam Sunan Kalijaga. Perbedaan penelitian yang dilakukan Lailatul Hasanah menekan pada pengembangan unsur 3A

sedangkan yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada peran masyarakat dalam mengembangkan Makam Sunan Kalijaga.

2. Karya Almas Nabili Imanina dengan judul “*Partisipasi Masyarakat Pada Daya Tarik Wisata Religi Di Kawasan Cirebon*” pada tahun 2023. Partisipasi masyarakat merupakan prasyarat yang penting dalam setiap pelaksanaan pembangunan dimana setiap warga negara memiliki hak untuk terlibat secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pada daya tarik wisata religi di Kawasan Cirebon. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pemilik bisnis adalah informan utama untuk penelitian ini; Informan pendukung meliputi pimpinan desa, lembaga dan masyarakat lainnya. Observasi langsung, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari proses analisis data. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa masyarakat tidak dilibatkan dalam pemberian buah pikirannya (ide) dalam proses pelaksanaan daya tarik wisata religi di Kawasan Cirebon.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang pengembangan pariwisata religi yang melibatkan masyarakat dalam pengelolanya. Perbedaan penelitian terdapat pada obyek, yang dilakukan oleh Almas Nabili Imanina pada objek penelitian Wisata Religi Di Kawasan Cirebon, sedangkan penelitian ini dilakukan di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Penelitian Almas didukung oleh pimpinan desa, lembaga dan masyarakat, sedangkan yang akan peneliti lakukan didukung oleh yayasan Sunan Kalijaga.

3. Karya Raden Mas Mohammad Wispandono yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Religi Aer Mata Ebu Di Arosbaya Bangkalan*” pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Aer Mata Ebu di Desa Buduran Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan teknik observasi teknik wawancara dan dokumentasi. Faktor yang menjadi hambatan bagi masyarakat sendiri adalah sumber daya manusia dan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis community engagement belum terwujud di wilayah tersebut. Masyarakat bukanlah subyek pembangunan, melainkan obyek pembangunan. Pengembangan desa wisata harus didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan harus dijamin dengan partisipasi masyarakat. Untuk memastikan hal tersebut, diperlukan individu pengelola pariwisata (caretaker) untuk bersedia mengurangi perannya dalam pengembangan pariwisata dan memberdayakan masyarakat dengan membuka ruang untuk pelibatan masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam peran masyarakat dalam pengembangan wisata religi. Perbedaan penelitian terdapat pada obyek yang dilakukan oleh Raden Mas Mohammad Wispandono pada objek penelitian Wisata Religi Aer Mata Ebu Di Arosbaya Bangkalan sedangkan penelitian ini dilakukan di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Pada penelitian Mohammad Wispadono Faktor yang menjadi hambatan bagi masyarakat sendiri adalah sumber daya manusia dan ekonomi. Sedangkan hambatan yang akan peneliti lakukan yaitu dengan kurangnya kenyamanan dan keamanan dari Makan Sunan Kalijaga.

4. Karya Lutfi Andrianto Lenan pada tahun 2018 dengan judul "*Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Pengembangan Pariwisata Religi Sunan Giri Di Kabupaten Gresik*" berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menjelaskan bahwa dalam pengembangan pariwisata religi pada makam sunan giri gresik ada beberapa aktor yang termasuk stakeholders yang terlibat dalam pengelolaan, yaitu: dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, UPT sunan giri, Yayasan pengelola makam sunan giri, perusahaan swasta (PT. Semen Indonesia), perangkat desa dan dari masyarakat sekitar kawasan Mkam Sunan Giri dari beberapa Stakeholders yang terlibat dalam

dalam pengelolaannya masing masing mempunyai peran penting dalam masing masing cara dalam mengembangkan Makam Sunan Giri Gersik. Dari hasil penelitian sementara telah disimpulkan adanya rencana target kerja yang bisa mendekati pada tujuan yang telah ditargetkan yang dimana kolaborasi dari beberapa Stakeholders berjalan sesuai yang diharapkan.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang pengembangan pariwisata religi yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Perbedaan dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang kolaborasi antar stakeholders dalam pengembangan pariwisata religi makam Sunan Giri Gersik, sedangkan Penelitian ini menganalisis peran masyarakat dalam mengembangkan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

5. Karya Olivia Nur Azizah dengan mengangkat judul "*Dampak Wisata Religi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)*" pada tahun 2019. Bertujuan guna mengetahui adanya dampak yang timbul dari wisata religi makam Sunan Kalijaga dalam turut mengembangkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu mempunyai pengunjung yang relatif banyak baik dari daerah setempat maupun daerah luar kota, pengunjung tersebut menunjukkan adanya motif yang beragam dari keagamaan hingga budaya. Setiap tahun kondisi kesejahteraan masyarakat Kadilangu turut meningkat, hal itu dapat dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat setempat dan bantuan dari pemerintah relatif yang menurun dari sebelumnya. Upaya yang dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan di Kadilangu terutama masyarakat pada kelurahan Kadilangu dinilai meningkat dan berkembang seiring dengan adanya wisata religi pada makam Sunan Kalijaga. Peningkatan tersebut dilihat dari pendapatan pedagang yang sebelumnya

memiliki upah relatif kecil ketika berdagang di lokasi lain sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang pengembangan pariwisata religi yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Dan juga objek penelitiannya yang berada di makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Perbedaan penelitian terdapat pada periode pengamatan, yang dilakukan oleh Olivia ditahun 2019 dan membahas mengenai dampak wisara religi sedangkan yang akan peneliti lakukan pada tahun 2023 dan membahas pengembangan wisata religi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research field work*) yang mana dalam penelitian lapangan menjelaskan tentang penelitian kehidupan sosial masyarakat secara langsung yang mempelajari secara inensif tentang individu atau masyarakat yang berarti datanya diambil dari lapangan atau masyarakat.⁶ Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang akan peneliti lakukan dilapangan akan menghasilkan suatu data deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang diamati. Awal dari penelitian kualitatif bersumber pada pengamatan kualitatif, penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif. Data yang di analisis berasal dari gejala-gejala yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan

⁶ Yusuf Soewadji, 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), hal. 21.

penelitian yang memberikan suatu gambaran tentang fenomena atau keadaan yang terjadi.⁷

1. Sumber dan Jenis Data

Sumber data didalam suatu penelitian merupakan faktor yang sangat penting karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan melalui informasi tertentu berkaitan dengan data dari informan mengenai permasalahan yang dianalisa, yang dimana pemberi data merupakan sumber utama. Jadi data ialah data utama atau pokok yang menjadi bahan penelitian atau analisis. Penulis memperoleh data primer dengan melakukan wawancara kepada R. Adhi Purwo Ketua Yayasan Sunan Kalijaga dan Edy Moersalien Juru Kunci Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder/sumber data yang mendukung atau data pendukung yaitu data yang diambil dari beberapa literatur yang relevan dengan tema penelitian⁸. Data sekunder yang peneliti dapat dari sumber data tidak langsung seperti artikel, surat kabar, AD/ART lembaga pada yayasan makam Sunan Kalijaga dan catatan-catatan lainnya sebagai penunjang dari sumber primer, juga disertai karya tulis yang sesuai dengan judul penulisan. Selain itu buku-buku maupun karya tulis, media cetak dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penulisan.

⁷ I Made Laut Mertha Jaya, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Quadrant), hal. 110-111.

⁸ Sumardi Surya Brata, 1995, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 84.

2. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan suatu langkah untuk menguraikan sesuatu masalah tertentu. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu bentuk pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti, seorang peneliti melakukan pencatatan atau penulisan yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan prosedur yang tersusun dengan baik mengenai permasalahan yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Menurut Sugiyono bahwa melalui observasi, seorang peneliti belajar tentang suatu perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Melalui observasi lapangan seorang peneliti jauh lebih memahami konteks data di seluruh lingkungan sosial dan memberikan gambaran yang holistik atau menyeluruh. Observasi memberikan pengalaman langsung dan memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif tanpa dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.⁹

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan informasi awal mengenai kondisi pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Adanya teknik observasi, diharapkan peneliti mampu membaca fenomena yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi dengan informan yang memiliki tujuan memperoleh suatu informasi yang diinginkan peneliti. Wawancara merupakan pertemuan antara dua individu yang saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya

⁹ Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta), hal. 226.

jawab sehingga melalui komunikasi tersebut, dapat mengkonstruksi makna disuatu topik tertentu. Wawancara dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui suatu studi pendahuluan, dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang memerlukan penelitian lebih lanjut, selain itu wawancara dilakukan peneliti karena ingin memperoleh informasi yang lebih detail mengenai responden yang ia inginkan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada pengetahuan pribadi.¹⁰

Pengumpulan data dari teknik wawancara, peneliti akan melakukan wawancara kepada juru kunci, pengelola, peziarah serta masyarakat lokal yang berdagang di lokasi makam Sunan Kalijaga yang mampu memberikan informasi mengenai objek wisata religi makam Sunan Kalijaga. Data yang diperoleh berupa informasi terkait peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masalalu/peristiwa terdahulu. Dokumen yang dimaksud dapat berupa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari informan. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam teknik ini, peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang tersedia pada informan.¹¹

Teknik dokumentasi peneliti akan mengumpulkan data berupa berupa dokumen, gambar, karya monumental orang lain, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data dari surat kabar, buku-buku, arsip atau dokumen-dokumen dan sebagainya yang berkaitan dengan Makam Sunan Kalijaga.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*....hal. 231.

¹¹ Sugiyono, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hal. 124.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara berkesinambungan dari tahap memulai tahapan penelitian sampai tuntas dan sampai datanya jenuh¹².

Dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggunakan data yang diperoleh sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat disimpulkan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:¹³

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Tahap pertama peneliti disini mengumpulkan data, selanjutnya setelah data terkumpul kemudian peneliti disini memeriksa kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh, sehingga data yang didapat merupakan data valid.

b. Reduksi Data (*Data reduction*)

Suatu bentuk analisis yang mengarahkan, memilih dan membuang data yang tidak perlu dan mengelompokkan data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang diperoleh ditulis sebagai laporan dan data rinci. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan kata lain peneliti disini merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting untuk

¹² Sugiyono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal.183.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...* hal. 246.

memberikan gambaran jelas mengenai peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Tahap kedua, peneliti disini memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan rapih.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Tahap ketiga setelah peneliti menyusun data secara urut maka peneliti melakukan pengolahan data, sehingga apabila tidak sesuai dengan kebutuhan maka peneliti dapat mengedit data tersebut, sehingga data tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pengeditan disini bersifat memperbaiki dan apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data maka akan diperbaiki dan dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang dianggap masih kurang. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Verifying*)

Kegiatan ini merupakan langkah dalam aktivitas reduksi dan penyajian data. Penyimpulan yang bersifat sementara dan bisa berubah sewaktu-waktu karena ditemukan fakta baru yang lebih kuat dan spesifik. Maka dalam pengumpulan data perlunya memperhatikan lebih rinci data pokok tersebut agar dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Pada bagian ini penelitian mengutarakan kesimpulan atas data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga, menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian kualitatif diperlukan suatu teknik pemeriksaan untuk mengetahui keabsahan suatu data. Dalam pengecekan

keabsahan data, penulis menggunakan uji kredibilitas (kepercayaan). Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari suatu penelitian, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Uji kredibilitas penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber. Triangulasi yang peneliti menggunakan dilakukan dengan 3 cara yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu:

- a. Triangulasi sumber adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui kredibilitas informasi dengan membandingkan berbagai sumber. Berkaitan dengan hal ini penulis agar mendapatkan data yang valid dengan cara melakukan triangulasi sumber dengan cara wawancara kepada mewawancarai juru kunci, pengelola, peziarah serta masyarakat lokal, yang mampu memberikan informasi mengenai objek wisata religi makam Sunan Kalijaga.
- b. Triangulasi teknik yaitu bertujuan untuk menguji kredibilitas informasi dengan cara mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada tahap ini peneliti mendapatkan data dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi. Teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.
- c. Triangulasi waktu untuk mempengaruhi sebuah kredibilitas data. Data yang telah dikumpulkan dari sebuah wawancara saat sepi pelanggan ataupun diwaktu istirahat maka akan memberikan data yang lebih valid dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui observasi, dokumentasi, wawancara dalam waktu yang berbeda. Uji data yang berbeda maka harus dilakukan berulang-ulang hingga mencapai sebuah kepastian dari data tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis melakukan kredibilitas data dengan data yang diperoleh pada saat wawancara, lalu dicek dengan

menggunakan observasi dan dokumentasi. Bila kedua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan atau orang lain untuk memastikan data mana yang dianggap valid, dan mungkin semuanya data yang dihasilkan valid, atau karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud disini adalah penempatan unsur-unsur permasalahan dan urutannya di dalam skripsi sehingga membentuk satu kesatuan karangan ilmiah yang tersusun rapi dan logis. Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan penelitian sehingga dapat memudahkan bagi pembaca. Maka dapat disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Pengembangan Wisata Religi

Landasan teori, pada bab ini terdapat dua sub bab yakni sebagai berikut: Sub bab pertama membahas Konsep peran masyarakat yang berisi pengertian peran masyarakat, macam-macam peran, bentuk-bentuk peran masyarakat. Sub bab kedua konsep pengembangan wisata religi yang berisi pengertian pengembangan, unsur pengembangan, pengertian wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, tujuan wisata religi dan manfaat wisata religi.

¹⁴ Fenny Rita Fiantika Dkk, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi), hal. 183-184.

BAB III: Gambaran Umum Peran Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum desa Kadilangu Demak, gambaran umum Yayasan Sunan Kalijaga, peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga, dan dampak keterlibatan masyarakat terhadap perkembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga.

BAB IV: Analisis Peran Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang , peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga, dan dampak keterlibatan masyarakat terhadap perkembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran hasil dari penelitian ini. Bagian terakhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup penulis.

BAB II

PERAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI (PERSPEKTIF TEORITIS)

A. Konsep Peran Masyarakat

1. Pengertian Peran Masyarakat

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status sosial, formal, dan informalnya. Tindakan adalah aspek dinamis dari suatu situasi. Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajiban jabatannya, maka ia memenuhi kewajibannya. Tindakan dipengaruhi oleh faktor sosial internal dan eksternal dan berkaitan dengan usia. Perilaku merupakan suatu jenis perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu situasi sosial. Arti penting kerja adalah proses pengendalian perilaku manusia. Hubungan sosial yang ada dalam suatu masyarakat merupakan hubungan antara tindakan individu dalam masyarakat.¹⁵

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga¹⁶.

Tindakan adalah perilaku yang pantas dilakukan oleh seseorang yang menduduki jabatan tertentu. Dalam hal ini kekuasaan adalah status atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok, atau kedudukan suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain.¹⁷ Komunitas adalah kumpulan orang-orang tetap yang tinggal di suatu wilayah dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan bersama.¹⁸

¹⁵ Soerjono Soekanto, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 212-213.

¹⁶Soerjono Soekanto, 2022, *Teori Peranan* , (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 243.

¹⁷ Anominous, 1996, *Kamus Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 150.

¹⁸ Eko Handoyo, 2009, *Studi Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 212-213.

Menurut Koentjaraningrat, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia, bekerja sama dalam arti norma-norma yang stabil, dan mempunyai hubungan dengan individu. Ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan satu kesatuan penduduk
- b. Terdiri atas kelompok-kelompok fungsional yang heterogen
- c. Mengemban fungsi umum
- d. Memiliki kebudayaan yang sama.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata merupakan hal yang penting saat ini. Partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan melalui upaya mewujudkan hubungan masyarakat yang sehat melalui penyelenggaraan pemerintahan yang luas, terbuka, adil, jujur, bebas dan akuntabel serta masyarakat dan kelompok sosial itu sendiri. Diskusi ini akan menghasilkan ide dan wawasan yang solid untuk melanjutkan pembangunan.¹⁹

Peran seseorang atau lembaga dalam masyarakat erat kaitannya dengan harapan orang tersebut. Oleh karena itu, peran masyarakat sangat diharapkan oleh masyarakat itu sendiri dalam pengembangan, partisipasi dan pengembangan pariwisata di kawasan sekitar destinasi wisata. Oleh karena itu, peran pengelola pariwisata, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata, menjadi penting dan dapat membantu pengembangan destinasi wisata tersebut. Tanpa adanya aksi dan partisipasi masyarakat, kawasan wisata ini tidak dapat dikembangkan.²⁰ Peran pemerintah di sini hanya sebagai pengelola dan mediator, namun masyarakat sendirilah yang menjadi agen pengelolaan dan pengembangan potensi kawasan wisata tersebut.²¹ . Dari berbagai uraian tugas di atas

¹⁹ Jamilatun Hani'ah, 2017, "Peran Pokdarwis Pancoch Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Pancoch, Turi, Sleman," *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-SI*, 6(6), hal. 629.

²⁰ Arif Wardana and Firdaus Yusrizal, 2017, "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Nagari Tuo Pariangan Di Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* , 5 (1) hal.01.

²¹ Benazir Bona and Putri Limilia, 2018, "Sustainable Tourism Communication through Pokdarwis (kelompok Sadar Wisata) in West Bandung District," in *Proceedings of The International Conference on Social Sciences (ICSS)*, 1 (1), hal.641.

dapat disimpulkan bahwa pekerjaan adalah suatu tingkah laku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan kedudukan, kedudukan, tugas dan kegiatannya dalam suatu sistem sosial, yang dilakukan oleh manusia yang dilakukan sendiri. Telah memenuhi kedudukan, kedudukan, tugas dan tanggung jawabnya.

2. Bentuk-bentuk Peran Masyarakat

Adapun pembagian peran menurut Soekanto²² peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

b. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dalam pengembangan pariwisata, setidaknya dapat dibagi menjadi 5 peran masyarakat yaitu:²³

a. Peran masyarakat sebagai pemrakarsa, artinya masyarakat merupakan pihak pertama yang melihat dan melihat potensi pariwisata.

²² Soerjono Soekanto, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 242.

²³ Dian Herdiana, 2019, "Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6 (1), hal. 79.

- b. Peran masyarakat adalah pengelola, artinya dimana masyarakat menginisiasi penyelenggaraan dan pengembangan pariwisata hingga selesainya kawasan wisata.
- c. Peran masyarakat sebagai partisipan, artinya masyarakat terlibat dalam kegiatan pembangunan pariwisata, namun bukan merupakan pihak yang mempunyai kekuasaan untuk melakukan pariwisata, melainkan salah satu pelaku atau pelaku dalam pembangunan pariwisata.
- d. Peran masyarakat sebagai peninjau artinya masyarakat bukan pihak yang mengembangkan pariwisata, namun melakukan pengawasan mengenai proses maupun dampak dari adanya pengembangan pariwisata.
- e. Masyarakat berperan sebagai penerima manfaat yang mana masyarakat tidak terlibat dalam suatu pengembangan pariwisataakan tetapi menerima manfaat dari adanya pengembangan pariwisata.

Setelah mengumpulkan 400 artikel tentang pengambilan keputusan, Cotton et al (1988) mengusulkan beberapa posisi dalam berbagai gaya, dan kinerja setiap artikel dapat dikelompokkan menjadi lima gaya, yaitu langsung atau tidak langsung, formal atau informal, jangka panjang atau pendek. waktu, isi pengambilan keputusan dan tingkat pengaruh yang didistribusikan. Berdasarkan kelima sifat pekerjaan tersebut dan dengan memperhatikan jenis pekerjaannya, dapat dirangkum enam jenis pekerjaan, yaitu:²⁴

- a. Peran ini tidak sama dengan peran yang sudah dijelaskan yang jangkanya panjang, dimana dalam bentuk ini dibatasi dengan waktu, yakni peran yang bertatap muka dari sehari sampai kepada beberapa hari saja yang biasanya dijalankan dengan pelatihan. Sifat peran jangka pendek adalah formal, langsung dan berkaitan dengan pekerjaan dari karyawan sehingga dengan demikian pengaruh karyawan dalam proses pengambilan keputusan cukup berarti. Bedanya dengan bentuk pertama adalah soal jangka waktu.

²⁴ Salusu, 1996, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit* ,(Jakarta: PT. Gramedia), hal.257-259.

b. Pengambilan keputusan di tempat kerja Sifat proses ini bersifat langsung, formal, dan memakan waktu, serta menunjukkan tingginya dampak informasi terkait pekerjaan dari karyawan, seperti cara mengatur pekerjaan, dll. untuk bekerja.

c. Peran konselor Peran ini bersifat langsung dan memakan waktu, namun informasi berfokus pada masalah yang terkait dengan peran tersebut. Berbeda dengan pekerjaan pertama, di sini pengaruh karyawannya terbatas, karena meskipun dia mengutarakan pikirannya, dia tidak mempunyai wewenang yang sama dengan pekerjaan pertama.

d. Pekerjaan jangka pendek pekerjaan ini tidak sama dengan pekerjaan jangka panjang yang dijelaskan, melainkan pekerjaan jangka pendek, yaitu orang bekerja dari satu hari hingga beberapa hari, melalui pelatihan. Pekerjaan sementara bersifat formal, langsung, dan berkaitan dengan pekerjaan karyawan, sehingga pengaruh karyawan dalam pengambilan keputusan menjadi penting. Perbedaannya dengan bentuk pertama adalah waktu.

e. Kegiatan informal kegiatan informal tidak dapat diselenggarakan menurut sistem tertentu, tetapi terjadi dalam hubungan pribadi antara pengelola unit kerja dengan orang-orangnya. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan-kegiatan tersebut, seperti ketiga jenis kegiatan sebelumnya. Menariknya, terdapat korelasi yang kuat antara informalitas dan produktivitas serta kepuasan kerja.

f. Partisipasi karyawan Jenis pekerjaan ini bersifat informal dan formal. Hal ini sering ditemukan pada organisasi nirlaba dimana karyawannya mempunyai kepentingan dalam organisasi tersebut, seperti lembaga pendidikan swasta lainnya. Praktik ini efektif karena karyawan mempunyai hak untuk berpartisipasi, sedangkan organisasi dijalankan oleh manajer profesional yang dipilih atau ditunjuk untuk mempengaruhi keputusan, yang dapat dilakukan dengan ditunjuk menjadi dewan, atau dalam rapat pemegang saham. Luasnya peluang ini dapat berbicara sendiri.

Hubungan antara jenis keterlibatan ini dan kepuasan kerja serta produktivitas sangat positif.

g. Pekerjaan Juru Bicara Pekerjaan Juru Bicara diklasifikasikan menjadi informal dan formal, dan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap pengambilan keputusan. Karyawan tidak berpartisipasi secara langsung, namun menggunakan sistem perantara. Oleh karena itu, hubungan antara jenis pekerjaan tersebut dengan produktivitas tidak efektif, dan untuk kepuasan kerja sekitar 50%.

B. Konsep Pengembangan Wisata Religi

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Poerwadarminta dalam Aulia Basundari Widyaningsih, pembangunan adalah suatu proses atau proses yang menjadikannya lebih baik, lebih baik, dan efektif. Dengan kata lain pembangunan adalah suatu pembangunan yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut laporan Paturosi yang mengutip Aulia Basundari Widyaningsih, pengembangan merupakan suatu strategi yang dirancang untuk meningkatkan karakteristik wisata suatu kawasan wisata agar wisatawan dapat mengunjunginya. Selain itu juga dapat membawa keuntungan dan manfaat bagi wisatawan itu sendiri, industri pariwisata, masyarakat lokal, dan pemerintah dimana destinasi pariwisata tersebut berada.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah suatu cara untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik dalam jangka panjang guna mencapai hasil yang diinginkan. Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses untuk meningkatkan kualitas kawasan wisata dengan tujuan memperbaiki atau meninjau ulang kualitas pariwisata guna meneruskan atau meningkatkannya.

²⁵ Aulia Basundhari Widyaningsih, 2021, *Kesesuaian Pengembangan Kawasan Wisata Lereng Pegunungan Terhadap Konsep Community Based Tourism, (Kawasan Wisata Di Kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis), hal. 21.

Pembangunan pariwisata memerlukan dukungan dari berbagai sektor, mulai dari sektor kecil hingga sektor daerah. Pengembangan destinasi harus selalu mempertimbangkan potensi dan aspek yang relevan seperti masyarakat sekitar dan penilaiannya..

2. Unsur Pengembangan

Untuk menyukseskan pengembangan pariwisata, terdapat unsur-unsur pendukung tertentu. Aspek pengembangan pariwisata ada tiga, yaitu :

- a. Atraksi adalah sesuatu yang menarik pada suatu daerah tujuan wisata yang menimbulkan keinginan masyarakat untuk mengunjungi suatu tempat. Contoh tempat rekreasi yang mempunyai keunikan dalam kaitannya dengan daya tarik wisata, keindahan pemandangan, dan lain-lain
- b. Amenitas adalah tempat yang ada di dalam kawasan wisata. Contoh fasilitasnya antara lain toko souvenir, restoran, dan ruang publik seperti tempat ibadah, tempat parkir, dan taman. Akses merupakan sarana yang dapat digunakan wisatawan untuk mencapai tujuannya. Contoh akses meliputi jalan raya, lalu lintas, peta, dan rute.²⁶ Perlu di perhatikan para pengelola ketika mengembangkan sebuah wisata ialah :²⁷

1) Membuat forum diskusi dengan masyarakat sekitar untuk membahas pengembangan aset wisata religi dengan mempertimbangkan potensi waktu. Hubungan ini dapat tercipta jika ada sesuatu yang perlu dipersiapkan untuk perkembangan suatu organisasi.

2) penyampaian berdasarkan kebutuhan dengan menciptakan struktur pembangunan berdasarkan rencana pembangunan,

²⁶ Tiara Marcelia, 2021, A Jalaluddin Sayuti, and Jusmawi Bustan, "Perumusan Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Nelayan Sungsang IV Kabupaten Banyusasin," *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(5), hal. 269-270.

²⁷ Niswatun Hasanah, 2020, "Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha," *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 6(2), hal. 171-173.

lingkungan sekitar dan apa yang dibutuhkan. Bicaralah dengan tokoh masyarakat dan organisasi.

3) Perlu juga dikembangkan “pengelolaan partisipatif”, yaitu pengelolaan yang kooperatif dengan tetangga dengan tujuan melestarikan sejarah dan budaya masa kini. Manajemen kolaboratif sangat penting untuk membangun hubungan baik dan memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi.

c. Aksesibilitas adalah kemudahan yang dicapai guna mencapai tujuan ketika berkunjung, meliputi keamanan, kenyamanan dan waktu tempuh. Penting untuk dijadikan perhatian ketika semakin tinggi kenyamanan dan keamanan yang diberikan maka semakin mudah untuk dijangkau sehingga tercipta kenyamanan pengunjung ketika berwisata.

C. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi adalah kunjungan ke tempat-tempak yang memiliki arti khusus dan pada umumnya dikunjungi dalam wisata religi²⁸. Wisata religi atau ziarah dapat dikategorikan wisata minat khusus²⁹. Bahwa wisata religius atau ziarah tidak terlalu banyak berkaitan dengan adat istiadat, agama, dan kepercayaan masyarakat. Wisata ini biasanya dilakukan oleh individu atau kelompok ke tempat-tempat suci atau ke makam orang-orang besar atau pemimpin yang dihormati; gunung atau bukit yang dianggap keramat; dan makam pemimpin yang dianggap memiliki mukjizat legenda. Wisatawan ke tempat wisata religi memiliki motivasi yang berbeda-beda dan cenderung berhubungan dengan mitos. Mereka juga ingin mengetahui sejarah dan arsitektur bangunan yang ada,

²⁸ Lukmanul Hakim and Kurnia Muhajarah, 2020, "Travel Pattern Wisata Religi Di Jawa Tengah," *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 3(1), hal. 35.

²⁹ Dedy Susanto et al. 2023, "Da'wah Tourism: Formulation of Collaborative Governance Perspective Development," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 43(1), hal.252.

yang membuat pengunjung puas karena tempat wisata religi juga merupakan bukti budaya yang unik.³⁰ Menurut pakar, definisi wisata religi antara lain:³¹

- a. Wisata religi adalah wisata yang memenuhi kebutuhan batin atau spiritual yang tujuannya untuk mempertebal keimanan masyarakat dengan mengunjungi tempat-tempat keagamaan.
- b. Wisata religi adalah perjalanan wisata ke tempat-tempat yang mengandung prinsip keagamaan suatu agama tertentu.
- c. Wisata religi artinya mengunjungi suatu tempat dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan beribadah disana, menunaikan ibadah haji, atau sekedar mengenal lokasi wisata islami.

Kegiatan berwisata baik itu wisata, perjalanan, ibadah maupun silaturahmi sangat dianjurkan dan dianjurkan dalam sudut pandang Islam, karena banyaknya manfaat yang dapat diperoleh seseorang bagi dirinya dan orang yang bepergian. Tuhan Yang Maha Kuasa telah memberikan tanda dalam firman-Nya. QS.An-Nahl : 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ ۝

“Sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah dan jauhilah tagut!” Di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang ditetapkan dalam kesesatan.417) Maka, berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul)”.

³⁰ M Anwar, Djamhur Hamid, and T Topowijono, 2017, “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Madalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)” *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), hal. 187-188.

³¹ Japeri, 2023, *Manajemen Haji, Umrah, Dan Wisata Keagamaan* (Solok: Mafy Media Literasi Indonesia. hal. 220-221.

Penelitian ini condong kepada pariwisata Islam. Pariwisata Islam dapat didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan seorang muslim ketika bergerak dari satu tempat ke tempat lain, atau ketika berada di suatu tempat diluar tempat tinggal mereka yang normal untuk jangka waktu tertentu (kurang dari satu tahun) dan dalam hal ini terlibat dalam kegiatan dengan motivasi Islam. Penting bahwasanya kegiatan wisata dalam Islam harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang berlaku umum dalam artian halal. Pariwisata halal/religi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut³².

Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa wisata religi adalah kegiatan mengunjungi tempat bersejarah yang bertema religi untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan memperdalam perasaan spiritual dan emosional serta melembapkan jiwa yang kering dengan ilmu agama. Wisata religi dapat dilakukan kapan saja, baik sendiri maupun berkelompok, untuk memenuhi kebutuhan batin atau spiritual.

2. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Menurut Soriono, wisata religi diartikan sebagai wisata ke suatu tempat yang mempunyai makna khusus. Tempat wisata religi yang paling banyak dikunjungi adalah masjid sebagai masjid dimana masjid tersebut untuk salat, itikaf, adzan dan iqamah. Jadi menurut budaya Jawa, kuburan adalah tempat yang sakral. Makam dalam bahasa Jawa adalah kata yang lebih tinggi (kehormatan) untuk pesarean, nama yang berasal dari kata sare (tidur).

Menurut tradisi, kuburan merupakan tempat peristirahatan. Selain itu, jenis wisata religi yang ada saat ini antara lain mengunjungi masjid atau kuburan, ziarah, namun juga kegiatan lainnya seperti mengaji. Menurut Anangit Karuku, membaca merupakan kegiatan mempelajari ilmu agama dan orang yang mempunyai ilmu agama.³³

³² Lukmanul Hakim, 2022, *Pariwisata Islam*, (Yogyakarta: Deepublish), hal.5.

³³ Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, and Sari Narulita, 2018, Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(1), hal. 50.

Wisata religi adalah wisata pada suatu tempat yang mempunyai arti khusus, misalnya:³⁴

- a. Masjid sebagai pusat keagamaan, di mana masjid tersebut digunakan untuk melaksanakan shalat, I'tikaf, Adzan dan Iqoma
 - b. Kuburan adalah tempat yang sakral. Makam adalah kata dalam bahasa Jawa yang lebih tinggi (hormat) untuk pesarean, nama yang berasal dari kata sare (tidur). Menurut tradisi, kuburan merupakan tempat peristirahatan.
 - c. Candi sebagai bagian kuno kemudian digantikan oleh kuburan.
3. Tujuan Wisata Religi

Ibadah merupakan sarana yang dapat dijadikan pedoman untuk membawa risalah ke penjuru dunia, sebagai pembelajaran untuk selalu mengingat Keesaan Allah, untuk mengajak manusia pada kurangnya komitmen. Berani dan jadilah pemimpin, jangan sampai Anda terjerumus ke dalam kekafiran. Berziarah ke kubur mempunyai 3 tujuan, yaitu:

- a. Islam berziarah ke kubur untuk memberikan hikmah dan mengingatkan manusia akan Dunia, jika tidak melakukan hal-hal yang membuat Allah murka, yakni mendoakan orang yang sudah meninggal.
- b. Untuk menikmati kenangan kematian orang mati dan belajar darinya bagi yang hidup bahwa kita juga akan mengalami kematian seperti mereka.
- c. Mereka mengunjungi almarhum untuk memberkati peziarah dengan doa dan ucapan terima kasih dan pengampunan.

Ada empat faktor yang mempunyai dampak signifikan terhadap pengelolaan wisata religi, yaitu: lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang ingin dicapai. Keadaan atau interaksi

³⁴ Anwar, Hamid, and Topowijono, 2017, Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Madalam Kehidupann Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, *Jurnal Administrasi Bisnis* . hal. 187-188.

kekuatan-kekuatan yang dipengaruhi oleh suatu lembaga atau organisasi disebut dengan lingkungan internal, sedangkan keadaan, keadaan atau program yang tidak dipengaruhi oleh suatu lembaga atau organisasi disebut dengan lingkungan eksternal. Keterhubungan antara wisata religi dan aktivitas domestik menjadi tema utama perjalanan tersebut.³⁵

4. Manfaat Wisata Religi

Wisata religi memiliki banyak manfaat, antara lain:

- a. Mengenang generasi mendatang Mengunjungi kuburan memberikan lebih banyak pengetahuan untuk mempersiapkan masa depan.
- b. Tingkatkan Kualitasmu Semakin kita mendekati diri pada Tuhan maka kualitas kita akan semakin meningkat, dan mereka yang marah dan benci akan semakin baik.
- c. Mengenang generasi mendatang Mengunjungi kuburan memberikan lebih banyak pengetahuan untuk mempersiapkan masa depan.
- d. Tingkatkan Kualitasmu Semakin kita mendekati diri pada Tuhan maka kualitas kita akan semakin meningkat, dan mereka yang marah dan benci akan semakin baik.
- e. Membangun hubungan Ketika kita bepergian atau melakukan tur pribadi, kita bertemu orang-orang yang dapat kita ajak bicara dan berdiskusi untuk memperdalam pemahaman kita tentang diri kita sendiri dan posisi kita dalam kegiatan sosial.

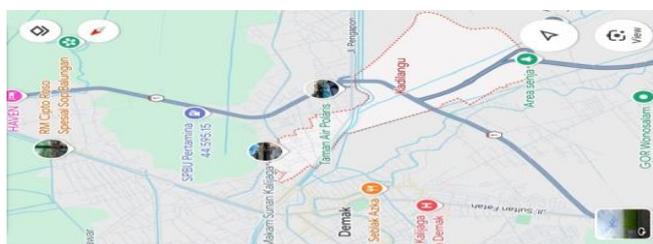
³⁵ Clifford Geertz, 2000, *Abangan, Santri, Dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswad Mahasin, (Jakarta: Pustaka Jaya), hal. 110.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK

A. Gambaran Umum Desa Kadilangu Demak

1. Letak Geografis



Gambar 3. 1 Letak Geografis Desa Kadilangu

Kadilangu adalah kelurahan di Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. Kelurahan Kadilangu termasuk dalam wilayah Kecamatan Demak, mempunyai luas 218,100 Hektar, dengan ketinggian 4 meter di atas permukaan laut. Kelurahan Kadilangu berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Kel. Bintoro, Kec. Demak
- b. Sebelah Timur : Desa Botorejo, Kec. Wonosalam Demak
- c. Sebelah Selatan : Desa Kendaldoyong, Kec. Wonosalam Demak
- d. Sebelah Barat : Kel. Bintoro, Kec. Demak Letak Kelurahan

Kadilangu ditinjau dari jarak pusat pemerintahan Kecamatan berjarak 2 km, jarak dari ibukota kabupaten dari II berjarak 2 km jarak dari Ibu Kota Provinsi Dati I berjarak 25 km, dan jarak dari Ibu Kota Negara berjarak 626 km. Kondisi wilayah dengan yang masih asli akan lahan persawahan, dan daerah ini dikenal memiliki ciri khas dengan produksi buah jambu air dengan kualitas terbaik Wilayah Kabupaten Demak terdiri atas dataran rendah, pantai, serta perbukitan dengan ketinggian antara 0-100 meter diatas permukaan laut (mdpl). Berdasarkan

letak ketinggian dari permukaan laut, wilayah Kabupaten Demak dibagi menjadi 3 zona/*region* yang meliputi sebagai berikut:

Region A : 0-3 meter, mencakup sebagian besar Kecamatan Demak, Kec. Bonang, Kec. Karang Tengah, Kecamatan Mijen, Kec. Sayung, dan Kecamatan Wedung.

Region B : 3-10 meter, mencakup sebagian besar setiap Kec. yang ada di Kab. Demak. 10-25 meter, terdiri dari sebagian dari Kec. Dempet, Kec. Karangawen, dan Kec. Mranggen 25-100 meter, meliputi sebagian kecil dari Kec. Karangawen dan Kec. Mranggen.

Region C : >100 meter, mencakup sebagian kecil dari Kec. Karangawen, dan Kec. Mranggen. Kabupaten Demak relatif datar, sebagian besar berada pada lahan dengan kemiringan 0-8% yang terletak di bagian utara. Sedangkan pada bagian selatan Kab. Demak memiliki kemiringan lahan yang sangat bervariasi terutama di wilayah Desa Banyumeneng dan Desa Sumberejo di Kec. Mranggen. Kedua Desa ini memiliki kemiringan 0-2%, 2-8%, 15-40%, dan yang lebih besar dari 40%³⁶.

2. Sejarah Desa Kadilangu

Desa Kadilangu adalah sebutan untuk sebuah Kabupaten kecil di wilayah Demak. Konon cerita desa Kadilangu merupakan sebuah desa pemberian dari Sultan Fattah kepada Sunan Kalijaga. Dikarenakan Sunan Kalijaga sendiri merupakan salah satu penasehat hukum kerajaan sekaligus keponakan dari Sultan Fattah, sedangkan ibunda Sunan Kalijaga bernama Dewi Sukati, merupakan seorang adik dari Sultan Fattah, beliau memberinya sebuah hadiah yaitu berupa wilayah, dimana wilayah tersebut diberi nama Desa Kadilangu. Sebelum menjadi nama Kadilangu, dulu Kadilangu sempat berubah beberapa kali. Sebelum Desa ini bernama Desa Kadilangu pada masa sebelumnya sempat berganti nama beberapa kali, bernama Kalidangu kurang lebih 400 tahun yang

³⁶ Wawancara Juru Kunci Bapak Raden Prayitno Prawirokusumo, Pada 13 Juli 2024.

lalu saat Sunan Kalijaga masih menjabat sebagai penasehat hukum kerajaan.

Kadilangu merupakan nama lain dari Kelurahan di Kabupaten Demak. Konon ceritanya Kadilangu diambil dari sebuah kata “langu” yang dipimpin oleh Raden Sahid. Beliau ingin menyebarkan agama Islam di Demak dengan didampingi oleh Raden Fatah. Selain itu, beliau juga membangun masjid yang berjumlah empat pilar/tiang penyangga dengan bantuan para ulama uang berupa soko guru, tiang kayu penyangga/pilar. Berkat keberhasilannya dalam mendirikan masjid, maka Raden Fatah memberikan sebidang tanah kepada Raden Sahid yang sekarang disebut dengan “Kadilangu”³⁷.

3. Mata Pencarian

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak tahun 2021 sampai tahun 2023, penduduk yang bekerja menurut jenis lapangan pekerjaan di Kabupaten Demak dengan mata pencarian penduduknya meliputi pertanian, manufaktur dan jasa. Untuk pertanian dari tahun 2021 berjumlah 117.666 (orang), tahun 2022 berjumlah 110.084 (orang), tahun 2023 berjumlah 123.329 (orang). Untuk mata pencarian manufaktur dari tahun 2021 berjumlah 215.087 (orang), tahun 2022 berjumlah 215.986 (orang), tahun 2023 berjumlah 234.517 (orang). Sedangkan jasa dari tahun 2021 berjumlah 230.955 (orang), tahun 2022 berjumlah 245.496 (orang), tahun 2023 berjumlah 277.425.

Wilayah Kelurahan Kadilangu sebagian besar merupakan lahan pertanian yaitu tanah sawah, maka penduduk Kelurahan Kadilangu kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani. Sawah di Kelurahan Kadilangu sebagian besar merupakan sawah tadah hujan, sehingga musim tanamnya terbatas. Pada daerah yang dapat terjangkau irigasi teknis dapat dua kali panen pertahunnya, sedangkan daerah yang kurang

³⁷ “Wawancara Juru Kunci Bapak Raden Prayitno Prawirokusumo, Pada 13 Juli 2024.”

perairannya maka sawah penduduk yang ditanami padi hanya bisa satu kali panen³⁸.

4. Sosial Keagamaan

Mayoritas penduduk di Kelurahan Kadilangu memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah penduduk 1.876 jiwa dan laki-laki 1.783 jiwa dengan jumlah keluarga 1.173 anggota keluarga dan total semua penduduk Kelurahan Kadilangu berjumlah 3.659. Agama mayoritas di Kelurahan Kadilangu yaitu memeluk agama Islam dengan angka 3.637, penduduk yang memeluk agama Kristen sebanyak 14 orang, kemudian penduduk yang beragama Katolik 7 orang dan agama Budha 1 orang³⁹. Maka dapat disimpulkan penduduk di Kelurahan Kadilangu mayoritas beragama Islam. Hal ini dapat dipahami karena Kelurahan Kadilangu pada masalalu yaitu tempat pusat penyebaran agama Islam untuk pertama kalinya yang ada di Pulau Jawa. Dikaarenakan mayoritas beragama Islam maka perwujudan kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh hukum agama Islam. Contoh : pengajian bersama, tahlil, manakib dan sebagainya.

³⁸ <https://demakkab.bps.go.id/indicator/6/221/1/penduduk-Bekerja-Menurut-Lapangan-Pekerjaan-Utama-Di-Kabupaten-Demak.html>. Diakses Pada 14 Agustus 2024, Pukul. 22.50 Pm.

³⁹Yusuf Saepul Bahri, 2022, Upaya Pedagang Dalam Mempertahankan Usaha Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pedagang Di Area Makam Sunan Kalijaga, *Skripsi*. IAIN Kudus, hal.46.

Gambaran Umum Yayasan Sunan Kalijaga

1. Letak Geografis



Gambar 3. 2 Peta Makam Sunan Kalijaga

Desa atau Kelurahan Kadilangu merupakan tempat didirikannya Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu tepatnya di taman area parkir makam Sunan Kalijaga. Yayasan ini berdiri sejak tahun 1999, dikelola oleh ahli waris Sunan Kalijaga sekaligus pendiri yayasan tersebut. Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu merupakan suatu lembaga yang mengurus segala bentuk kegiatan bersifat materiel maupun non materiel peninggalan Sunan Kalijaga. Adapun letak Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jln. Raden Sahid.
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan taman area parkir makam Sunan Kalijaga.
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan musholla.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jln. Sunan Kalijaga.

Desa Kadilangu merupakan wilayah kekuasaan Sunan Kalijaga, pemberian Raden Fattah sebagai imbalan dalam membantuan Sunan Kalijaga membantu dalam memperjuangkan agama Islam bersama Raden Fattah, dan penyebaran agama Islam yang dilakukan beliau yaitu di Pulau Jawa. Desa Kadilangu dahulunya adalah hutan belukar yang lebat letaknya di dataran rendah di dekat Demak, yang berbau “*langu*” (karena itu kemudian daerah tersebut dinamakan Kadilangu). Sunan Kalijaga menetap di Kadilangu dan mulai membuka daerah tersebut. Oleh Sunan Kalijaga

daerah itu dalam waktu singkat berubah menjadi tanah-tanah pertanian yang subur, dan terciptalah daerah baik desa dan kota. Setelah Sunan Kalijaga wafat kekuasaan Kadilangu beralih kepada anak cucunya turun-temurun menurut garis keturunan lurus ke bawah sampai keturunan ketujuh dengan gelar “*Panembahan*”. Mulai keturunan ke delapan sampai keturunan ke duabelas dengan gelar “*Pangeran Wijil*”⁴⁰.

2. Sejarah Berdirinya Yayasan Sunan Kalijaga

Makam Sunan Kalijaga terletak di Desa Kadilangu, Kecamatan Demak. Sekitar 3 kilometer di sebelah tenggara Kota Demak. Dahulu sebelum Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu resmi terbentuk. Pengelolaan makam Sunan Kalijaga dikelola oleh “*Kasepuhan Kadilangu*” yang dipimpin oleh Bapak H.R. Yuwono Cokrosubroto tahun 1987, kemudian dilanjutkan R. Abdurrahman, R. Rachmad dan R. Sudioko dengan masa jabatan 5 tahun dipilih langsung ahli waris Sunan Kalijaga.

Pada waktu kepemimpinan R. Rachmad memiliki hajat untuk membentuk sebuah yayasan melalui musyawarah/kesepakatan semua pihak ahli waris yang bertujuan pada aspek tertentu di bidang sosial, keagama dan kemanusiaan serta menjaga tradisi/budaya turun temurun yang telah di ajarkan Sunan Kalijaga agar tetap terjaga kelestariannya. Yayasan ini bernama “YAYASAN SUNAN KALIJAGA KADILANGU”, Jalan Raden Sahid (areal taman parkir), Kelurahan Kadilangu, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu didirikan oleh pihak ahli waris Sunan Kalijaga sekaligus yang mengelola yayasan itu sendiri. Berdiri pada hari Jum’at tanggal 19 Februari 1999. Akte Notaris Lisawati, S.H No. 7 tgl. 19 Februari 1999. Dengan berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai satu-satunya asas bagi Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara⁴¹.

⁴⁰ Wawancara Juru Kunci Bapak Raden Prayitno Prawirokusumo, Pada 13 Juli 2024.

⁴¹ Wawancara Juru Kunci Bapak Raden Prayitno Prawirokusumo, Pada 13 Juli 2024.

3. Visi dan Misi

Visi dan Misi Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu

Visi

Mensejahterakan dan membahagiakan keluarga dan keturunan Sunan Kalijaga.

Misi

- a. Menjaga dan mengembangkan persatuan dan kesatuan keluarga Kadilangu guna mencapai ketenteraman dan kedamaian.
- b. Meningkatkan kerja sama antara Kelurahan Kadilangu dan Pemkab/ Bupati dalam rangka pembangunan di segala aspek.
- c. Menjunjung tinggi adat dan tradisi leluhur.
- d. Melestarikan ajaran Sunan Kalijaga. Khususnya dalam pembinaan dan pengembangan agama Islam.
- e. Menggali sumber-sumber dana, serta pengelolaan dana (*sadaqoh* dan *infak*) untuk biaya pembangunan di Kadilangu⁴².

4. Struktur Kepengurusan

Struktur Organisasi Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu

Tabel 3.1

Pembina	Ketua	R. Agus Supriyanto, SH
	Anggota	R.A. Hermin & R. Harsono
Pengurus	Ketua	R. Purwo Adhi Nugroho
	Sekretaris	R. Mike Santana
	Bendahara	Titik Heri S, S.Pd
Pengawas	Ketua	R. Joko Dwinanto
	Anggota	R. Wahyu Sugiantoro, R. Kurniadhi Satrio Utomo

Tabel 3. 1 Struktur Organisasi Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

⁴² Dokumentasi Yayasan Sunan Kalijaga.,n.d.

B. Peran Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga

Dengan memahami peran masyarakat dalam konteks pengembangan objek pariwisata, maka pola pikir dan tindakan masyarakat sekitar memiliki kesamaan pola pikir maupun pola tindak dari masyarakat sekitar mengenai potensi wisata yang ada di desanya, lalu kemudian masyarakat tersebut secara bersama-sama melakukan suatu progres dengan maksud untuk mewujudkan tujuan pengembangan pariwisata sebagai sebuah dimensi yang mampu memberikan dampak positif bagi mereka, serta mampu mencerminkan identitas mereka sebagai sebuah kesatuan masyarakat yang memiliki struktur sosial yang khas atau unik.

Di tengah modernitas semangat pelestarian budaya masih membara dihati masyarakat. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat, mereka berupaya mendukung pengembangan wisata religi di makam Sunan Kalijaga. Peran masyarakat dalam hal ini tercermin sebagai berikut:

1. Attraction

Dalam hal ini peran masyarakat harus memiliki strategi dalam pengembangan wisata religi terutama *attraction* (daya tarik). Daya tarik suatu wisata akan terlihat apabila adanya keterlibatan masyarakat untuk mengembangkan wisata tersebut, tentu nya peran masyarakat dalam mengembangkan wisata religi sangat penting. *Attraction* yaitu daya tarik pada objek wisata yang dapat melahirkan motivasi atau keinginan seseorang untuk mengunjungi destinasi. Sehingga para pengunjung yang datang ke makam Sunan Kalijaga karna merasa adanya sesuatu yang menarik dari tempat wisata religi tersebut kemenarikan dari wisata religi Makam Sunan Kalijaga yaitu suatu destinasi religi yang mana para pengunjung ingin mencari keberkahan dengan cara berziarah dan berdo'a dimakam Sunan Kalijaga. Selain alasan tersebut para pengunjung ingin berziarah dan mendekati diri kepada Allah, bersungguh-sungguh untuk melakukan ibadah berdo'a kepada Allah. Mereka rela melakukan

perjalanan jauh dari berbagai daerah hanya untuk berkunjung ke makam Sunan Kalijaga.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada juru kunci inisial “R.E” perihal keunikan atau daya tarik dari Makam Sunan Kalijaga sebagai berikut:

R.E: memang banyak ditanyakan soal ada ciri khas tersendiri dan rata-rata memang tempat wisata para awliya, para wali terutama wali songo itu unik sekali. Ini mempunyai satu daya tarik tersendiri entah itu orang kaya, entah itu orang miskin, entah itu orang berbangkat, entah itu orang yang tidak berbangkat. orang itu selalu mempunyai satu keinginan untuk bisa ziarah ke walisongo, bisa ziarah ke awliya, dan sebagainya. Berbeda juga dengan tempat kita ini, makam sunan kalijaga Banyak kita menghadapkan satu lawan cara suatu saat, saya sudah pernah kesini, dulu saya masih pemajai, hidup sama orang tua, sekarang saya berkeluarga, pernah kesini rombongan, dan sekarang saya sama keluarga kesini, setelah ditanya apa yang menjadikan pengantinan itu, sering berjiarah ke sini, ternyata hanya mengubati kerinduan, kepinginan. Jadi kalau lama nggak ziarah ke, ini yang saya ceritakan kesini ya, yang sunan kalijaga ini, rasanya ada kerinduan tersendiri, sehingga beliau-beliau itu menyempatkan datang kembali kesini. Saya menganggap itu unik, sangat unik sekali, karena ada rasa rindu yang memanggil, yang memanggil-manggil untuk datang ke sini. Saya kira untuk tempat-tempat makam walisongo yang lain juga seperti itu, saya kira seperti itu, banyak itu rasa rindu. Sama halnya orang kepingin naik haji, kepingin umroh, setelah naik haji, setelah umroh, berapat-rapat, biasa-biasa kepingin rindu, kepingin berziarah lagi. ya itu lah karismanya atau boleh dikatakan itu aromanya para wali, tapi yang jelas, orang yang datang ke sini selalu merulukan untuk menikmati.

Tidak mudah untuk para pengunjung yang berasal dari daerah jauh melakukan hal tersebut jika tidak ada niat yang kuat dari hati mereka, dan niat tersebut dilakukan hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan berdo'a serta mendo'akan sosok Sunan Kalijaga sebagai salah satu wali Allah. Dari hal tersebut dapat di analisis bahwa daya tarik dari objek wisata makam Sunan Kalijaga yaitu bukan dari objek atau bangunan yang ada melainkan dari sosok beliau yang merupakan seorang wali Allah yang memiliki kharisma luar biasa sehingga membuat pengunjung yang

berdatangan memiliki niat yang baik walaupun mereka berasal dari berbagai daerah yang berbeda dan ada yang dari daerah yang jauh. Namun mereka tetap memiliki niat yang baik yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Selain daya tarik yang peneliti catumkan diatas objek wisata religi Makam Sunan Kalijaga memiliki daya tarik budaya. Budaya merupakan sebuah tata cara hidup yang dijalani seorang masyarakat dengan cara diwariskan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui suatu kebudayaan yang mengajarkan bagaimana hidup selaras dengan alam/lingkungan. Budaya pada objek wisata makam Sunan Kalijaga dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan, selain itu dari segi bangunan/arsitektur bangunan dapat menjadi sebuah bentuk budaya yang unik. Kegiatan yang ada pada makam Sunan Kalijaga yaitu diantaranya haul Sunan Kalijaga, ruwat massal dan grebeg besar. Budaya yang dilakukan secara turun menurun pada makam Sunan Kalijaga sangat dijaga kelestariannya agar tetap bisa menarik para warga sekitar maupun dari luar daerah. Hal tersebut menjadi tradisi yang sudah dilakukan setiap tahunnya. Dengan mengadakan kegiatan tersebut dan adanya keterlibatan masyarakat maka pelestarian budaya pada makam Sunan Kalijaga masih terjaga dan akan diteruskan secara turun temurun menjadi daya tarik wisata religi.

2. Amenitas

Amenitas merupakan fasilitas yang ada pada objek wisata. Hasil dari implementasi unsur amenitas pada makam Sunan Kalijaga, bahwa apa yang pengurus makam Sunan Kalijaga sediakan terkait implementasi unsur amenitas berkaitan dengan rasa nyaman, dan kebutuhan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dan amati dilapangan dampak dari peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga pada unsur amenitas yang mana arti dari amenitas merupakan bagaimana upaya masyarakat atau pihak yayasan memfasilitas wisata religi Sunan Kalijaga. Pada objek wisata

penerapan amenitas makam Sunan Kalijaga sudah diterapkan namun belum sepenuhnya. Dari pengamatan dan data yang diperoleh, bahwa wisata religi makam Sunan Kalijaga sudah menerapkan salah satu dari unsur yaitu berupa amenitas, namun penerapan amenitas pada makam Sunan Kalijaga belum diimplementasikan sepenuhnya dalam artian masih ada beberapa kekurangan yang perlu di perbaiki contohnya tempat parkir yang terkadang *overload* tidak dapat menampung jumlah kendaraan yang berziarah di Makam Sunan Kalijaga. Akan tetapi beberapa masyarakat telah memfasilitasi tempat parkir untuk pengunjung sehingga unsur pengembangan dan peran masyarakat sudah cukup baik dalam segi memberikan amenitas terkait fasilitas wisata makam Sunan Kalijaga.

Sedangkan hasil wawancara dengan juru kunci Makam Sunan Kalijaga inisial "R.E" .

*"Kami hanya menyediakan tempat istirahat, kemudian fasilitas umumnya kita menyediakan mudin kalau ada orang yang ingin berdoa, dibuka mudin, kemudian fasilitas umum yang lainnya mungkin di sana ada pos polisi, toilet, tempat parkir, petunjuk arah, penitipan sandal, buku yasin dan tahlil yang ada di area makam mungkin juga bisa menjadi fasilitas umum yang disediakan oleh polisi sendiri. misalnya kalau ada yang sakit, kita disembuhkan sendiri oleh, dibawa sendiri oleh rombongannya. Ya semacam itu, jadi tidak ada hal yang lain"*⁴³.

Selain pengakuan dari juru kunci terdapat pengakuan dari pengunjung ibu Puji perihal fasilitas yang disediakan oleh wisata religi Makam Sunan Kalijaga:

*"Luas parkirannya iya cukup luas, tapi terkadang juga overload. Untuk pengguna selain roda dua ya, misal mobil atau rombongan pakai bis pasti macet kalau motor masih aman sejauh ini"*⁴⁴.

Implementasi unsur amenitas berkaitan dengan rasa nyaman, dan kebutuhan sudah memenuhi. Implementasi rasa nyaman seperti pada objek wisata makam Sunan Kalijaga dalam segi penyediaan fasilitas telah memenuhi kebutuhan para pengunjung wisat.

⁴³ Wawancara Juru Kunci Bapak Raden Edy Mursalin, Pada 13 Juli 2024.

⁴⁴ Wawancara Pengunjung Ibu Puji, Pada 13 Juli 2024.

Kebutuhan yang ada pada makam Sunan Kalijaga sudah dipenuhi untuk pengunjung, dari segi kebutuhan penunjang seperti fasilitas yang ada makam Sunan Kalijaga sudah menerapkan beberapa diantaranya yaitu dimakam Sunan Kalijaga sudah memiliki tempat perbelanjaan yaitu untuk membeli oleh-oleh selain itu ada para pedagang berjualan seperti pedagang kaki lima dan warung-warung yang menyediakan makanan dan minuman. Selain dari segi makan ada tempat berteduh atau tempat untuk istirahat, dimana para pengunjung membutuhkan tempat tersebut untuk merehatkan diri sebentar dari perjalanan jauh yang mereka tempuh. Dengan adanya hal tersebut maka pihak pengelola makam sudah berusaha untuk memenuhi kebutuhan dari pengunjung yang mereka butuhkan.

Berikut hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan perihal amenitas yang ada di wisata religi Makam Sunan Kalijaga :



Gambar 3. 3 Toilet Umum



Gambar 3. 4 Penitipan Barang



Gambar 3. 5 masjid



Gambar 3. 6 Petunjuk Arah



Gambar 3. 7 Pos Polisi



Gambar 3. 8 Buku Doa Dan Tahlil



Gambar 3. 9 Tempat Parkir

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan sarana yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk menuju lokasi destinasi. Hasil dari analisis implementasi unsur aksesibilitas pada makam Sunan Kalijaga, bahwa apa yang pengurus makam Sunan Kalijaga sediakan terkait implementasi unsur yaitu aksesibilitas berkaitan dengan (membentuk forum musyawarah dengan masyarakat sekitar untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi dengan memperhatikan potensi yang ada, perlu perlengkapan dengan membuat struktur pengembangan tentang rencana tata bangunan, lingkungan, serta apa saja yang dibutuhkan dan dibahas bersama masyarakat dan pengelola organisasi dan (*“Collaborative management”*).

Penjelasan *pertama* membentuk forum musyawarah dengan masyarakat sekitar untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi dengan memperhatikan potensi yang ada. Untuk membentuk forum musyawarah dengan masyarakat sekitar untuk membahas pengembangan

daya tarik wisata religi dengan memperhatikan potensi yang ada belum terealisasikan dengan baik sehingga forum musyawarah tersebut lebih melibatkan kepada pengurus yayasan atau bersifat internal. akan tetapi untuk tata pembangunan lingkungan menurut penyampain dari juru kunci Makam Sunan Kalijaga menyatakan bahwa sebagai berikut

Kedua perlu perlengkapan dengan membuat struktur pengembangan tentang rencana tata bangunan, lingkungan, serta apa saja yang dibutuhkan dan dibahas bersama masyarakat dan pengelola organisasi. Selama ini belum melibatkan masyarakat sehingga forum musyawarah tersebut lebih melibatkan kepada pengurus yayasan atau bersifat internal. Akan tetapi untuk tata pembangunan lingkungan menurut penyampain dari juru kunci Makam Sunan Kalijaga inisial “R.E” menyatakan bahwa sebagai berikut:

“Jadi akses struktur jalan, akses masuk, dan sebagainya, ini sudah terjadi”

Selain pengakuan diatas terdapat pengakuan pengunjung sebagai berikut:

P: apakah akses lokasi mudah dijangkau dengan transportasi umum, Bu?

N: Sangat mudah dan nggak perlu jalan kaki lumayan jauh,

P: Apakah jalan menuju makam mengalami kemacetan sehingga ini menjadi hambatan untuk pezirah ataupun bagi ibu dan keluarga?

N: Kalau macet sih kadang iya, kadang enggak. Soalnya kalau di bulan-bulan tertentu pengunjung atau peziarah banyak. Seperti mau puasa itu juga yang bikin bis pada parkir di pinggir jalan, yang itu yang bikin macet.

Dari hasil wawancara peneliti juru kunci dan pengunjung, menjabarkan kondisi aksesibilitas sudah tersedia akan tetapi perlu memperluas serta memperbaiki kembali fasilitas yang ada melihat minat yang dimiliki pengunjung sangat tinggi.

Ketiga dikembangkan juga *“Collaborative management”* yaitu collab pengelola dengan pihak terkait dengan tujuan untuk menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. *Collaborative management*

sangat penting untuk menumbuhkan relasi yang baik dan memudahkan dalam mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan juru kunci inisial “R.E” perihal adakah suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk tetap menjaga sejarah dan kebudayaan dengan tujuan menjaga kelestarian nilai-nilai sejarah budaya?

R.E: Ya, kita selalu melibatkan masyarakat. Misalnya ya, seperti kemarin, khol nya yang sunan itu, melibatkan masyarakat Sekitar seperti merapihkan kendaraan ditempat parkir, membantu pak polisi mengkondisikan kendaraan saat akan parkir pada saat acara supaya acara khol berjalan dengan lancar, pada acara khol para masyarakat ini berbaur di antara kita dan alih waris untuk mengirimkan makanan. Dan sebetulnya kita makan di kebersamaan kita. Selain itu, kita juga selalu memasang masyarakat di atas kebudayaan. Banyak sekali keterlibatan masyarakat atau masyarakat yang tidak mengecewakan untuk religi kita. Misalnya, kadang-kadang ini ada pak gubanya, pak gubamanya, dan sebagainya, sebagainya, ketip atau tidak amal. Selain itu, selain itu kita wajib dengan sebagainya. Soal terulup, kerjasama yang baik, karena bagaimana pun juga, kalau kita masih kecelik, keji, mesti melihatnya kita makam. Dan kemudian kita harus memasang masyarakat di atas kebudayaan, sebetulnya di luar. yang sebesar mungkin kita hanya membeli, lewat membeli, at-leap saja. Kita sampaikan satu penyampaian bagaimana untuk memberikan servis kepada para jihatnya.

Untuk “*collaborative management*” yaitu *collab* pengelola dengan pihak terkait dengan tujuan untuk menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada sudah terealisasi dengan baik artinya pihak yayasan sudah mengimplementasikan dengan baik perihal pengelibatan masyarakat dengan tujuan melestarikan nilai-nilai budaya serta telah menimplementasikan unsur yaitu aksesibilitas yang berkaitan dengan “*collaborative management*”.

C. Dampak Keterlibatan Masyarakat Terhadap Perkembangan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga

Berbicara tentang dampak dalam hal ini berkaitan dengan pengaruh/akibat dari keterlibatan masyarakat. Artinya apabila masyarakat berperan aktif terhadap perkembangan wisata religi maka dampaknya akan

membuka peluang keberhasilan program destinasi wisata keberlanjutan semakin tinggi.

Untuk mencapai keberhasilan suatu wisata sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat dalam mengupayakan suatu perkembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga. Ada beberapa dampak pada wisata religi, dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam mengupayakan suatu perkembangan wisata religi makam sunan kalijaga Sunan Kalijaga sebagai berikut:

Bagi mereka, melestarikan nilai tradisi dan budaya adalah sebuah kewajiban moral.

1. Melestarikan adat istiadat dan budaya

Setiap tahun, mereka dengan penuh semangat menyelenggarakan haul Sunan Kalijaga, ruwat massal, dan grebeg besar Demak. Dalam setiap acara tersebut, peran masyarakat begitu terasa dalam menjaga kelestarian adat istiadat dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan-kegiatan ini, masyarakat tidak hanya menjaga warisan leluhur, tetapi juga memperkenalkan nilai budaya kepada generasi muda. Mereka ingin memastikan bahwa tradisi dan budaya tetap hidup dan berkembang, menyesuaikan diri dengan zaman yang terus berubah. Haul Sunan Kalijaga kegiatan yang biasanya dilakukan seperti contohnya pengajian akbar dan hiburan wayangan.

Haul merupakan tradisi memperingati kematian seseorang, yang diadakan setahun sekali dengan maksud mendo'akan ahli kubur agar semua amal ibadah yang dilakukannya diterima Allah sekaligus mengenang keteladanan semasa hidup dari tokoh yang diperingati tersebut. Peringatan-peringatan pada hari kematian biasanya dibacakan tahlil (*membaca kalimat Lailaha illallah*), dan serangkaian bacaan-bacaan lainnya yang ditujukan untuk mendoakan kepada orang yang telah meninggal dunia. Pembacaan do'a dibawakan oleh orang yang dianggap paling dituakan dan menguasai ilmu-ilmu keagamaan dalam hal

ini oleh seorang kiai. Tujuan yang ingin dicapai dalam upacara tahlil tersebut adalah mengirimkan do'a keselamatan kepada Sunan Kalijaga yang telah meninggal dunia agar yang bersangkutan diampuni segala dosanya pada waktu di dunia, dan diterima segala amal ibadahnya selama di dunia, dan dimohonkan agar memperoleh kelapangan dan kemudahan selama di akhirat agar bisa dimudahkan jalan menuju ke surga, juga dimaksudkan untuk mengenang perjuangan almarhum.

Sebelum atau sesudah acara doa biasanya diuraikan oleh seorang dai atau penceramah yang ditunjuk untuk mengenang seseorang yang diperingati dengan menguraikan kebaikan-kebaikan Sunan Kalijaga selama hidupnya. Uraian tersebut dengan maksud untuk ditiru langkah-langkah kebajikannya kepada semua yang hadir. Dengan demikian ada manfaat atau keteladanan yang dapat dilakukan untuk meneladani sisi-sisi kebaikan dari Sunan Kalijaga.

Upacara haul kematian yang diperingati adalah Sunan Kalijaga upacara haul dilaksanakan secara besar. Hal yang biasanya dilakukan yaitu dengan diundangnya seseorang da'i atau kiai yang dipandang mengerti untuk menguraikan uraian-uraian ajaran agama Islam khususnya yang berkenaan dengan nilai-nilai perjuangan orang yang diperingati haulnya. Uraian-uraian yang disampaikan oleh seorang da'i juga adalah uraian-uraian kebaikan atau perintah-perintah amal ibadah sebagai pengamalan ajaran-ajaran agama Islam. Dan para hadirin yang datang akan dengan suka cita mendengarkan uraian dari sang kiai karena kehadirannya memperingati kematian kepada sang Sunan Kalijaga yang dihauli akan membawa berkah dan kebaikan. Mereka yang hadir meyakini bahwa kehadirannya dalam upacara haul akan membawa keberuntungan yang bernilai spiritual dan baru akan diperolehnya di

belakangan hari, hal ini karena diyakini sebagai berkah (grace) dari tokoh yang diperingati haulnya.⁴⁵

Berikut berupa hasil dokumentasi kegiatan melestarikan budaya yang telah terselenggara :



Gambar 3. 10 Pengajian Haul Sunan Kalijaga

Selanjutnya budaya yang ada di makam Sunan Kalijaga yaitu ruwatan massal dilaksanakan pertama kali pada tanggal 1 Muharram 1404 Hijriyah oleh sekelompok tertentu yang tergabung dalam komunitas seperti tokoh agama ataupun lembaga masyarakat, yang menjadi warisan tradisi tahunan yang terus dilestarikan setiap tahunnya. Ruwatan masal adalah kegiatan perayaan adat yang diselenggarakan pada bulan Rajab oleh Lembaga Adat Kadilangu di Pendopo Notobraton, Kelurahan Kadilangu, Kecamatan Demak Kota, biasanya dilaksanakan dua kali setiap tahunnya, yang bertepatan pada hari minggu terakhir di bulan Rajab dan Muharram. Kegiatan ruwatan masal dilakukan dengan alasan sebagai bentuk upacara atau ritual penyucian yang mampu membuang sial yang melalui media pagelaran wayang kulit, yang saat ini dipercayai oleh masyarakat Kabupaten Demak sebagai bentuk pelestarian ajaran dari Kanjeng Sunan Kalijaga. Berikut hasil dokumentasi acara ruwat massal.

⁴⁵ Amin, "Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi), Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi), Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam, 20(2), hal.82–83.



Gambar 3. 11 Ruwat Massal



Gambar 3. 12 Ruwatan Massal

Selain itu terdapat kegiatan budaya yang sudah menjadi kegiatan setiap tahunnya yaitu grebek besar demak. Grebek besar adalah kumpulan umat Islam selama bulan besar, yang diadakan setiap tahun sekali di Masjid Agung Demak. Siklus menggabungkan perjalanan ke kamar pemakaman Sultan Demak dan Sunan Kalijaga. Bersamaan dengan itu, Ancakan Selamat juga digelar di kadilangu. Ancakan adalah tempat makan nasi dan lauk pauk yang terbuat dari anyaman bambu. Sebelum meletakkan nasi dan lauk di atas ancak, terlebih dahulu ditutup dengan daun jati. Tumpeng ancakan terdiri dari nasi, lauk pauk, dan club. Grebek besar di Demak bagi masyarakat sekarang adalah bekerja sebagai metode untuk pelayanan konvensional atau upacara adat, hiburan, silaturahmi, mengikuti standar kesepakatan, obyek industri perjalanan atau wisata. Sifat-sifat yang terkandung dalam peristiwa penyerangan besar tersebut antara lain: cinta kasih, gotong royong, ketabahan, moral, gaya, wibawa, dan cinta tanah air.

Dampak dari peran masyarakat dalam hal tersebut menjadi akulturasi budaya pada makam Sunan Kalijaga yang dapat dilestarikan

secara turun menurun dan tetap terjaga. Dengan begitu masyarakat juga dapat mengikuti dan andil dalam kegiatan tersebut, sehingga masyarakat dapat berbagi ilmu dengan yang lain, terkait kegiatan kebudayaan atau tradisi yang ada pada makam Sunan Kalijaga. Hal tersebut juga dapat menjadi daya tarik pengunjung saat mengetahui kegiatan yang tidak semua makam melakukan kegiatan tersebut. Dengan begitu akulturasi budaya yang dilakukan dapat memberi dampak baik dan dapat dilekstarikan oleh para ahli waris dan keturunan dari Sunan Kalijaga, selain itu bagi masyarakat sekitar dan para pengunjung atau masyarakat lain juga dapat mengambil hal baik untuk mereka. Berikut hasil dokumentasi kegiatan yang telah terselenggara.



Gambar 3. 13 Grebek Besar Demak

2. Pengembangan ekonomi

pengembangan merupakan suatu proses yang bersifat menyeluruh yakni proses aktif antara fasilitator dengan masyarakat yang diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta pemberian peluang untuk mencapai akses sumber daya yang unggul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat⁴⁶. Dalam bidang ekonomi, yang terimplementasi dilapangan yaitu adanya kios pedagang yang dimana para pedagang merupakan masyarakat sekitar yang tinggal di daerah Kadilanggu Demak. Masyarakat mengakui bahwa pedagang dan pihak yayasan saling menguntungkan. Yayasan menyediakan kios dan pedagang membayar

⁴⁶ Ardito Bhinadi, 2017, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hal.5.

iyuran setiap bulan untuk membantu kebutuhan atau pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga.

Hasil wawancara dilapangan sebagai berikut :

1. *P: Dampak apa yang Ibu rasakan dengan adanya wisata religi Makam Sunan Kalijaga?*
D: Dampaknya ya lumayanlah perekonomian jadi bagus, khususnya bagi para pedagang.
2. *P: Di sini peziarah gak ada sepinya ya bu? rame terus Apa ada momen sepi gitu?*
D: Gak pernah sepi, ini 24 jam sini ya Gak pernah sepi ya kayak gini aja, apalagi terutama ini kan waktu liburan Liburan anak-anak sekolah, jadi ya ramanya kayak gini
3. *P: Berarti ibu cuma ditarik yuran gitu?*
D: Iya, iuran itu dikumpulin Kan setiap orang 40 ribu, ya sebelah sini, sebelah sana sendiri, disini Tidak pernah ada kerisauan, tidak ada orang nakal, Tidak ada copet., masalahnya ya pada saling menjaga Tidak ada orang-orang nakal.
4. *P: Yang jualan di sini rata-rata penduduk sekitar sini bu?*
D: Iya banyak, tapi ada juga yang ngotrak Yang jualan sepanjang sini itu kan punya masing-masing Kalau di sana kan sebagian ada yang ngotrak⁴⁷.

Berikut dokumentasi kios pedagang yang peneliti dapatkan dilapangan.



Gambar 3. 14 Kios Pedagang

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa peran masyarakat dalam bidang ekonomi memiliki peran yang sangat penting

⁴⁷ “Wawancara Pedagang Sekaligus Masyarakat Sekitar Atas Nama Ibu Darwati , Pada 13 Juli 2024.,” n.d.

dan menguntungkan satu sama lain antara para pedagang maupun pihak yayasan.

3. Pengembangan bidang keagamaan

Pembangunan bidang agama ditujukan untuk menciptakan suasana kehidupan beragama yang penuh keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.⁴⁸

Hasil wawancara dengan juru kunci beliau menyatakan bahwa :

“Oooh.... kalo dalam bidang ibadah dan keagamaan, yang dilakukan oleh pihak pengelola makam Sunan Kalijaga diantaranya ada kegiatan rutin keagamaan atau dapat disebut kalender kegiatan keagamaan, diantara kegiatan keagamaan tersebut yaitu maulid nabi atau maulidurrasul yang dilakukan di bulan maulud sebagai peringatan lahirnya nabi Muhammad SAW. Kegiatan buka makam pada malam jumat pon, kliwon, pahing melaksanakan tahlil pada malam hari dan pagi harinya melakukan tahlil lagi setelah itu membuka cungkup atau gedung kasunanan Sunan Kalijaga, siangnya ditutup untuk sholat jumat, setelah sholat jumat dibuka lagi di awali dengan tahlil dan do’a, dan sore hari ditutup pada jam 05.00⁴⁹”.

Berikut ini salah satu kegiatan dokumentasi keagamaan yaitu buka makam di hari Jum’at Pahing yang awali tahlilan dan do’a.



Gambar 3. 15 Buka Makam

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan ada beberapa alasan yang mendorong peran masyarakat dalam mendukung

⁴⁸ Ardito Bhinadi, 2017, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hal.5.

⁴⁹Wawancara Juru Kunci Bapak Raden Edy Mursalin, Pada 13 Juli 2024.

pengembangan wisata religi, yaitu: *Pertama*, bagian dari pelestarian nilai tradisi/budaya, pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes, dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

Peran masyarakat *kedua*, bagian dari pengembangan ekonomi pengembangan merupakan suatu proses yang bersifat menyeluruh yakni proses aktif antara fasilitator dengan masyarakat yang diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta pemberian peluang untuk mencapai akses sumber daya yang unggul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peran *ketiga* pengembangan bidang keagamaan pembangunan bidang agama ditujukan untuk menciptakan suasana kehidupan beragama yang penuh keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

Hasil wawancara dengan juru kunci beliau menyatakan bahwa :

“P: Menurut bapak peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi makam sunan kalijaga apa saja pak?”

“R.E: Ada 3 peran si mbk, melestarikan adat istiadat/budaya, pengembangan ekonomi, terus bidang keagamaan. Untuk bidang budaya sendiri ada acara haul sunan kalijaga, ruwat massal, dan grebeg besar Demak, dalam acara tersebut jelas adanya sebuah peran masyarakat untuk menjaga adat istiadat dan tentunya ada nilai budaya mbak, hal tersebut dilakukan setiap tahunnya dan tradisi tersebut ada campur tangan peran masyarakat. Untuk dibidang ekonomi peran masyarakat kayak contohnya hasil kotak amal, penyediaan kios para pedagang, lahan parkir dan kamar mandi, nah hasil dari itu semua dibuat untuk perbaikan infrastruktur makam Sunan Kalijaga, jadi disitu peran masyarakat sangat penting untuk pengembangan wisata religi terutama bidang ekonominya mbak. Itukan yang ngelola gak cuma dari pihak yayasan tapi juga melibatkan masyarakat kayak contohnya kamar mandi umum, kios buat pedagang mereka kan jualan juga banyak dari masyarakat desa sekitar nah dengan mereka sewa kios ada iyuran kan setiap bulannya 40k jadi disitu masyarakat memiliki peran dalam bidang ekonomi semakin masyarakat tertib dengan peraturan memberikan iyuran perbulan maka dapat menguntungkan satu sama lain secara ekonomi masyarakat mereka merasa terbantu dan bagi yayasan juga terbantu dalam proses

pengembangan . Oooh.... kalo dalam bidang ibadah dan keagamaan, yang dilakukan oleh pihak pengelola makam Sunan Kalijaga diantaranya ada kegiatan rutin keagamaan atau dapat disebut kalender kegiatan keagamaan, diantara kegiatan keagamaan tersebut yaitu maulid nabi atau maulidurrasul yang dilakukan di bulan maulud sebagai peringatan lahirnya nabi Muhammad SAW⁵⁰.

Sedangkan hasil wawancara dengan pengurus beliau menyatakan bahwa :

“P: Menurut bapak peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi makam sunan kalijaga apa saja pak?”

R.P: Sejauh ini sii..peran masyarakat sangat penting bagi pengembangan wisata religi, seperti contohnya masyarakat berperan dalam hal ekonomi dalam bidang wirausaha/berdagang, jaga toilet, merapihkan kendaraan pezirah/tukang parkir, penjaga kebersihan, kalo peran masyarakat dalam bidang istiadat/budaya, sendiri ada acara haul sunan kalijaga, ruwat massal, dan grebeg besar Demak. Nah kalo bidang agama si lebih ke kayak acara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW gitu mbak, selain itu dampak yang saya lihat selama ini dari peran masyarakat ada dampak langsung kayak contohnya peningkatan kunjungan wisatawan karna menciptakan daya tarik di makam Sunan Kalijaga gak terlepas dari peranmasyarakat, terus pmbdayaan ekonomi lokal, pengelolaan dan pemeliharaan yayasan, pelestarian budaya. Dampak gak langsung nya yang kadang kita semua jarang sadari kayak contohnya peningkatan kesadaran budaya dan spiritual, dampak sosial positif yang mana kebersamaan antar masyarakat dapat memperkuat hubungan satu sama lain, dan peningkatan infrastruktur⁵¹.

Sedangkan hasil wawancara dengan pedagang sekaligus beliau seorang penduduk/masyarakat sekitar yang tinggal didekat Makam Sunan Kalijaga Kadilanggu Demak menyatakan bahwa :

“P: Menurut ibu peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi makam sunan kalijaga apa saja bu?”

D: Ya macem-macem mbak, cuma sayakan fokusnya cuma dagang ya mbak jadi ya itu lebih ke bidang ekonomi si mbak, dengan kita diberikan fasilitas kios kemudian ada iuran perbulannya yang diberikan pihaak yayasan jadi ya itu uang iuran tersebut bisa

⁵⁰Wawancara Juru Kunci Bapak Raden Edy Mursalin, Pada 13 Juli 2024.

⁵¹ Wawancara Pengurus Bapak Raden Purwo Adhi Nugroho, Pada 13 Juli 2024.

menyokong pengembangan wisata religi. Dan bagi saya sebagai seorang pedagang yang diberikan kesempatan wirausaha disini ya tentunya terbantu secara ekonomi dan bisa memenuhi kebutuhan saya. Kalo bidang budaya dan keagamaan, ya ikut serta merayakan dan bantu-bantu kayak nyumbang makanan dalam rangka ikut merayakan dan berpartisipasi⁵².

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi makam sunan kalijaga memiliki 3 peran yaitu peran dalam pengembangan melestarikan adat istiadat/budaya, pengembangan ekonomi, terus bidang keagamaan.

⁵² “Wawancara Pedagang Sekaligus Masyarakat Sekitar Atas Nama Ibu Darwati , Pada 13 Juli 2024.”

BAB IV
ANALISIS PERAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG
PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KALIJAGA
KADILANGU DEMAK

Pembahasan yang akan peneliti paparkan pada bab ini yaitu hasil dari penelitian yang telah didapatkan dilapangan. Peneliti lebih dominan menggunakan metode wawancara sebagai sumber yang dianggap mampu memberikan informasi. Fokus pembahasan pada bab ini yaitu *pertama* tentang pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Demak dan *kedua* tentang peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Demak

A. Analisis Peran Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Demak

Untuk mencapai keberhasilan suatu wisata sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat dalam mengupayakan suatu perkembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga, disini peneliti menganalisis menggunakan 3A (*attraction, amenities* dan aksesibilitas) yang mana peneliti menggunakan teori di bab 2, karna didalam keberhasilan pengembangan wisata, tentunya ada unsur-unsur yang mendukung dan hal tersebut tentu ada keterlibatan dari masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini berkaitan dengan teori bab dua tentang bentuk-bentuk peran masyarakat menurut Simamore⁵³ salah satu bentuk peran masyarakat yaitu sebagai penyerta yang mana masyarakat ikut serta dalam proses pengembangan pariwisata, namun bukan sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam pengembangan pariwisata melainkan turut berpartisipasi sebagai salah satu aktor atau pelaku pengembangan wisata. Hasil analisis ini berdasarkan observasi,wawancara maupun dokumentasi lapangan, berikut hasil analisis penulis:

⁵³ Bilson Simamore, 2015, *Pemasaran Strategik* ,(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, hal.62.

1. *Attraction*

Banyak cara atau langkah yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan kerohaniaannya untuk perjalanan menuju Tuhannya. Semua ini dilakukan untuk mencapai kenikmatan spiritual dalam diri. Salah satu cara untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia akhirat yaitu dengan cara mendekatkan diri pada Allah Swt. *Attraction* yang dimiliki dari wisata religi makam Sunan Kalijaga sangat jelas bahwa tempat tersebut memiliki daya tarik bukan dari bangunannya akan tetapi tempat tersebut adalah tempat bersemayamnya sosok penting Wali Allah. Para pengunjung memiliki niat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan berdo'a serta mendo'akan sosok Sunan Kalijaga sebagai salah satu wali Allah yang memiliki aura/kharisma luar biasa sehingga membuat peziarah yang berdatangan memiliki niat yang baik walaupun jarak antara makam Sunan Kalijaga dengan tempat tinggal pengunjung sangat jauh sekali bukan hanya antar kota tapi juga antar provinsi. Namun mereka tetap memiliki niat yang baik yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara berwisata religi makam Sunan Kalijaga.

Wisata religi di makam Sunan Kalijaga dengan tujuan ziarah kubur yang mana berfungsi untuk menyadarkan atau paling tidak mengingatkan bahwa hidup tidaklah kekal. Sehingga dengan kesadaran seperti ini dapat mengantarkan peziarah untuk menghindari sifat syahwat keduniawian dan mengantarkannya pada kesadaran terhadap hakekat kehidupan, yaitu hidup setelah kematian. Kehidupan setelah kematian sangat ditentukan oleh kualitas Iman, Islam, taqwa dan amal shaleh. Ziarah ke makam orang-orang shaleh Sunan Kalijaga menjadi *'itibar* atau pelajaran bahwa seseorang yang mampu meninggalkan tuntutan syahwat duniawi dan mengarahkan kepada dunia hakekat dengan beramal shaleh, membantu sesama, dan berdakwah di jalan

Allah sesuai dengan kapasitas dan tugas seseorang akan selalu diingat, dikenang dan didoakan oleh orang-orang muslim⁵⁴.

Maka dapat disimpulkan bahwa wisata religi di makam Sunan Kalijaga memiliki daya tarik bukan pada bangunannya tapi pada tetapi tempat tersebut adalah tempat bersemayamnya sosok penting Wali Allah. Pengunjung datang dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah aktifitas yang dilakukan yaitu ziarah kubur yang dilakukan tidak semata-mata ritual atau aktifitas biasa, akan tetapi dapat mengambil hikmah sehingga mampu melihat hakekat kebesaran, keesaan Allah. Kesadaran semacam ini akan membawa dan mengantarkan seseorang khususnya peziarah pada pembersihan, dan pencerahan hidup dan mendorong selalu beramal shaleh sesuai dengan tuntutan dan ajaran agama Islam. Selain itu, dimensi keberislaman dan keislaman dalam tradisi tradisi ziarah kubur yang dilaksanakan oleh umat muslim di makam Sunan Kalijaga dapat difahami sebagai wujud internalisasi ajaran Islam berupa menyakini adanya hari akhir, mahluk Ghoib.

Ziarah kubur juga dapat menjadi pelajaran dan sekaligus bukti bahwa hidup tidaklah kekal dan kiamat atau hari akhir pasti benar adanya. Oleh karenanya berziarah dapat difahami sebagai internalisasi dan kontekstualisasi ajaran Islam, iman dan ihsan. Dimensi kepasrahan, ketundukan, kesadaran, dan kepatuhan yang diperoleh dari hikmah tradisi ziarah kubur inilah yang menjadi ciri keberislaman seseorang, sehingga akan membawa kepada kesalehan hidup, dan kepribadian muslim sejati. Ziarah kubur juga terkait dengan dimensi wisata.

Ziarah ke Makam Sunan Kalijaga juga dapat dilihat dan dipahami sebagai upaya penenangan jiwa, hati, pikiran refreshing, dan menghilangkan kepenatan dalam aktivitas kehidupan yang dijalankan. Wisata disini lebih kepada wisata religious yang berorientasi pada

⁵⁴ Ahmad Rodli, 2013, Fenomena Ziarah: Antara Kesalehan, Identitas Ke-Islaman Dan Dimensi Komersial, *Jurnal An Nur*, 5(2), hal. 222.

upaya penenangan, introspeksi (muhasabah), dan pendekatan diri pada Allah swt.

2. Amenitas

Hasil dari analisis implementasi *amenitas* dimakam Sunan Kalijaga dapat dilihat dari apa yang disediakan oleh yayasan kepada peziarah/pengunjung, sehingga peziarah/pengunjung dapat merasakan dampak dari implementasi yang diberikan yayasan. Berbicara tentang *amenitas* artinya membahas perihal fasilitas penunjang ketika peziarah/pengunjung sampai ke tujuan. *Amenitas* atau fasilitas menjadi bagian dari unsur-unsur yang dimungkinkan untuk dinikmati selama berkunjung. Pada objek wisata makam Sunan Kalijaga dalam penyediaan fasilitas sudah memenuhi kebutuhan para pengunjung wisata, dengan penyediaan fasilitas yang ada diantaranya kamar mandi, penitipan barang, tempat parkir, petunjuk arah, emperan tempat untuk istirahat, buku yasin dan tahlil, dan pos satpam dll. Dengan berbagai fasilitas yang telah diupayakan untuk memfasilitasi para pengunjung dan para pengunjung merasa bahwa kebutuhan mereka sudah terpenuhi walaupun ada beberapa tidak seluruhnya dapat dipenuhi oleh pihak pengelola makam contohnya tempat parkir yang terkadang *overload* karna jumlah pengunjung yang sangat banyak sehingga tidak cukup untuk menampung kendaraan. Secara umum dengan adanya fasilitas tersebut dapat menunjang keyamanan dan faslitas tersebut dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya hal tersebut maka dapat dilihat bagaimana usaha yang sangat luarbiasa untuk memberikan kenyamanan untuk para pengunjung dan pihak yayasan akam Sunan Kalijaga sudah berusaha untuk memenuhi kebutuhan dari pengunjung yang mereka butuhkan. Jadi penerapan amenitas pada makam Sunan Kalijaga sudah diterapkan namun belum sepenuhnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, penulis menganalisis bahwa wisata religi makam Sunan Kalijaga telah menerapkan salah satu dari unsur 3A yaitu berupa *amenitas*, namun

penerapan *amenitas* pada makam Sunan Kalijaga belum terimplementasikan sepenuhnya artinya ada beberapa hal dan beberapa kekurangan yang perlu di perbaiki serta ditingkatkan agar makam Sunan Kalijaga menjadi objek wisata religi yang lebih baik.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas memiliki pengertian yang artinya, kemudahan yang dicapai ketika pengunjung mengunjungi wisata religi di makam Sunan Kalijaga yang meliputi keamanan, kenyamanan dan waktu tempuh. Hal ini penting dan perlu perhatian. Ketika semakin tinggi kenyamanan dan keamanan yang diberikan tempat wisata religi dan semakin mudah untuk dijangkau maka akan tercipta suatu kenyamanan bagi para pengunjung. Aksesibilitas merupakan tingkat ukuran suatu destinasi sehingga dapat dengan mudah dijangkau oleh peziarah/pengunjung wisata religi makam Sunan Kalijaga. Aksesibilitas yang ada di tempat wisata religi makam Sunan Kalijaga berupa hal-hal yang berkaitan dengan pusat transportasi yaitu terminal, dan jalan raya sudah cukup memadai. Untuk aksesibilitas sendiri menuju makam sudah cukup bagus baik dari pusat transportasi terminal dan jalan raya menuju lokasi sudah sangat baik.

Aksesibilitas di makam Sunan Kalijaga juga mengembangkan "*collaborative management*" yaitu *collab* pengelola dengan pihak terkait dengan tujuan untuk menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. *Collaborative management* ini terimplementasikan ketika acara haul yang diperingati setiap tahunnya masyarakat membantu polisi atau pihak yayasan untuk menyukseskan acara tersebut berjalan dengan lancar dan para pengunjung yang berziarah dan sekaligus mengikuti peringatan haul merasa nyaman karna dampak dari *collaborative management* yang tercipta sangat baik.

Maka dapat disimpulkan aksesibilitas wisata religi makam Sunan Kalijaga memiliki aksesibilitas yang sangat baik serta adanya *collaborative management* dengan pihak masyarakat atau melibatkan

masyarakat sehingga tercipta *collaborative management* yang tercipta sangat baik.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa peran yang telah di implementasikan di makam Sunan Kalijaga dapat disimpulkan 3 unsur yang mendukung *attraction*, amenities dan aksesibilitas sudah terimplementasikan dengan baik hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat telah mendukung pengembangan wisata religi sehingga wisata religi makam Sunan Kalijaga masih eksis dan masih menjadi tempat favorit atau pengunjung terbanyak di daerah Demak. Hal ini selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh Lailatul Hasanah dkk menyatakan bahwa 3 unsur yang mendukung *attraction*, amenities dan aksesibilitas sudah terimplementasikan dengan baik akan tetapi masih belum maksimal⁵⁵.

Selain itu berdasarkan bab 2 yang peneliti cantumkan dibagian teori menurut Soekanto⁵⁶ peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya. Implementasi dilapangan peran aktif ini terealisasi dalam tugas pengurus yayasan makam Sunan Kalijaga. Peran aktif tersebut seperti merawat makam dan masjid Sunan Kalijaga, menjaga kelestarian tradisi yang diajarkan sunan kalijaga seperti contohnya dakwah multikultural yang mana tidak menyingkirkan tradisi yang sudah ada tapi mengkolaborasikan dengan nilai-nilai Islam, melaksanakan pencucian pusaka sunan kalijaga setiap tanggal 10 *dzul-hijjah* dan memberikan fasilitas untuk peziarah, seperti tempat istirahat, kamar mandi, tempat wudhu, dan mushola.

⁵⁵Lailatul Hasanah et al., 2023, "Tourism Development Strategy Through 3A Elements in Sunan Kalijaga Religious Tourism Object," *Munazzama: Journal of Islamic Management and Pilgrimage* 3(1), hal. 68.

⁵⁶ Soerjono Soekanto, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 242.

b. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Peran partisipasi Makam Sunan Kalijaga, sebagai salah satu situs penting dalam sejarah Islam di Indonesia, sering menjadi tempat partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas. Peran partisipatif yang terjadi di sana mencakup:

- Ziarah dan Doa: Banyak peziarah yang datang untuk berdoa dan menghormati Sunan Kalijaga. Ini menjadi bentuk penghormatan dan juga penguatan spiritual bagi masyarakat.
- Acara Budaya: Terdapat berbagai acara budaya dan tradisi lokal yang diadakan di sekitar makam, seperti perayaan hari besar Islam, haul, grebeg besar dan ruwat massal yang melibatkan masyarakat setempat.
- Pelestarian Warisan: Masyarakat berpartisipasi dalam pelestarian nilai-nilai dan tradisi yang diusung oleh Sunan Kalijaga, seperti ajaran toleransi dan kerukunan antar umat beragama.
- Kegiatan Sosial: Beberapa komunitas mengadakan kegiatan sosial, seperti bakti sosial atau penggalangan dana untuk kebutuhan masyarakat di sekitar makam.

Peran partisipatif ini tidak hanya menjaga nilai-nilai sejarah dan budaya, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan peran pasif ini terimplementasikan dari pengeurus yayasan yang memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain contohnya fungsi juru kunci yang sangat sakral seperti contohnya membuka kamam, memberikan informasi terkait wisata

religi makam Sunan Kalijaga kepada pihak luar seperti contohnya mahasiswa yang sedang penelitian atau pihak luar yang membutuhkan informasi untuk kepentingan lain selain penelitian. Sehingga peran pasif ini telah terimplementasikan dari pihak yayasan yang tidak ikut campur terkait sesuatu yang memang bukan menjadi hak nya untuk memberikan kontribusi.

B. Analisis Dampak Keterlibatan Masyarakat Terhadap Perkembangan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga

Pada bab ini akan menganalisis dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di makam Sunan Kalijaga. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di makam Sunan Kalijaga bahwa dampak peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Demak memiliki tiga peran *pertama* melestarikan adat istiadat dan budaya, *kedua* pengembangan ekonomi, *ketiga* pengembangan bidang keagamaan. Untuk membahas lebih lanjut disini penulis akan mengkaji secara deskriptif dan mendalam. Berbicara tentang peran artinya berbicara tentang bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, atau dapat diartikan pula bahwa peran yaitu ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Berikut ini hasil analisis dampak masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Demak yang memiliki tiga peran *pertama* melestarikan adat istiadat dan budaya, *kedua* pengembangan ekonomi, *ketiga* pengembangan bidang keagamaan.

1. Pengembangan Melestarikan Adat Istiadat dan Budaya

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Makam Sunan Kalijaga peran masyarakat berkaitan erat dengan melestarikan adat istiadat & budaya. Yang mana adat istiadat & budaya berupa gagasan-gagasan dan tindakan perilaku manusia, menghasilkan benda-benda kebudayaan fisik. Dan sebaliknya benda-benda kebudayaan manusia dalam berperilaku maupun cara berperilakunya serta cara

berfikirnya. Sehingga sebagai wujud kebudayaan, perilaku seorang individu atau kelompok akan memberinya identitas diri. Dimana perilaku yang dilakukan oleh seorang individu merupakan suatu strategi yang tersusun secara sadar, dalam artian bahwa, perilaku yang ditampilkan oleh pelaku berakar pada kesadaran individual dan perilaku yang dilakukan tersebut merupakan manifestasi dari sistem pengetahuan yang dianutnya, serta motif-motif atau kepentingan-kepentingan untuk terbangunnya suatu tindakan yang diperoleh dari proses belajar. Proses sosialisasi bersangkutan dengan proses belajar kebudayaan dengan proses belajar kebudayaan dalam *system social*.

Keterlibatan masyarakat dalam melestarikan adat istiadat dan budaya terimplementasikan dengan cara :

- a. Berdakwah secara damai dan beradaptasi dengan nilai lokal

Mengintegrasikan budaya dan agama. Sunan Kalijaga menggunakan seni sebagai media dakwahnya, seperti seni wayang, seni suara, seni pakaian, dan seni ukir. Sunan Kalijaga juga memanfaatkan kesenian yang sudah digemari masyarakat, seperti wayang kulit yang saat itu sangat populer.

- b. Berbaur dengan masyarakat

Pihak yayasan berbaur dengan semua lapisan masyarakat, tidak mementingkan asal usul dan kedudukan.

- c. Mengadakan perayaan

Pihak masyarakat bersama pihak yayasan mengadakan perayaan seperti grebeg besar. Grebeg Besar adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Muslim di Demak, Jawa Tengah, untuk memperingati Hari Raya Idul Adha. Tradisi ini biasanya dilaksanakan pada tanggal 10 Zulhijah. Grebeg Besar memiliki beberapa tujuan, di antaranya: Menghormati perjuangan para wali dalam menyebarkan agama Islam di Demak Bintoro, ucapan syukur atas kemakmuran yang diberikan kepada masyarakat kepada Allah. Memohon kepada Allah agar diberikan

kesejahteraan dan keselamatan. Tradisi Grebeg Besar biasanya dimeriahkan dengan berbagai acara, seperti: Ziarah ke makam para sultan Kasultanan Demak dan Sunan Kalijaga, Pasar malam rakyat, Selamatan Tumpeng Songo, Kirab budaya, Penjamasan Pusaka Peninggalan Sunan Kalijaga.

Salah satu aktivitas penghormatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga kultur budaya agar tidak punah yaitu dengan ritual-ritual peringatan kematian atau haul. Ritual ini tentunya berlangsung sampai sekarang yang tentunya ada nilai-nilai agama Islam.

a. Haul Sunan Kalijaga

Salah satu tradisi haul yang sering dilakukan suatu peringatan yaitu tradisi kematian, pada masyarakat Jawa berasal dari tradisi sosio-religi bangsa Campa Muslim. Peringatan haul merupakan kegiatan tahunan yang telah berlangsung selama berabad-abad dan menjadi warisan budaya penting untuk masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Timur. Setelah wafatnya Sunan Kalijaga, para pengikut serta santrinya juga mengadakan haul untuk mengenang dan menghormati jasanya semasa hidup, hal ini tentunya terus dilestarikan secara teratur setiap tahunnya oleh Yayasan Sunan Kalidjogo. Haul Sunan Kalijaga diperingati pada tanggal 10 Muharram. Alasan diperingatinya haul Sunan Kalijaga adalah untuk memperingati kematian Sunan Kalijaga sekaligus mendoakan beliau agar semua amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT, dan juga agar kita senantiasa mengenang jasa dan keteladanan semasa hidup Sunan Kalijaga. Haul Sunan Kalijaga biasanya akan diperingati dengan tahlil dan pengajian umum, khotmil qur'an, santunan, sholawatan, dan selamatan. Selain menjadi penghormatan, acara haul ini menjadi cara untuk mempererat hubungan antara umat Islam dan rasa solidaritas antar satu dengan yang lainnya.

Pada acara peringatan haul Sunan Kalijaga masyarakat diajak untuk meneladani Sunan Kalijaga yang mana pada acara haul Sunan Kalijaga

tidak lain dan tidak bukan untuk mempertahankan nilai dan budaya yang sudah turun temurun secara berkelanjutan. Pada poin ini terlihat jelas bahwa peran masyarakat sebagai seorang yang pendukung serta mempertahankan nilai adat istiadat dan budaya sangat di butuhkan karena dengan cara tersebut budaya-budaya terdahulu tidak punah. Salah satu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati haul Sunan Kalijaga yaitu acara wayangan, pada acara wayangan masyarakat atau bahkan yang ikut meramaikan acara haul dapat merasakan *vibe* atau momen mengenang akhlakul karimah Sunan Kalijaga ,yang mana beliau menjadi contoh perihal kelayakannya dalam menyebarkan nilai Islam melalui wayang kulit.

b. Ruwat Massal

Kegiatan tradisi ruwatan ini merupakan suatu bentuk upacara atau ritual penyucian untuk membuang kesialan yang hingga saat ini masih dipercayai oleh masyarakat Kabupaten Demak guna melestarikan ajaran dari Kanjeng Sunan Kalijaga. Ruwatan massal dilaksanakan pertama kali pada tanggal 1 Muharram 1404 Hijriyah oleh sekelompok tertentu yang tergabung dalam komunitas seperti tokoh agama ataupun lembaga masyarakat, yang menjadi warisan tradisi tahunan yang terus dilestarikan setiap tahunnya. Ruwatan masal adalah kegiatan perayaan adat yang diselenggarakan pada bulan Rajab oleh Lembaga Adat Kadilangu di Pendopo Notobratan, Kelurahan Kadilangu, Kecamatan Demak Kota, biasanya dilaksanakan dua kali setiap tahunnya, yang bertepatan pada hari minggu terakhir di bulan Rajab dan Muharram. Kegiatan ruwatan masal dilakukan dengan alasan sebagai bentuk upacara atau ritual penyucian yang mampu membuang sial yang melalui media pagelaran wayang kulit, yang saat ini dipercayai oleh masyarakat Kabupaten Demak sebagai bentuk pelestarian ajaran dari Kanjeng Sunan Kalijaga. Pada kegiatan ruwat massal ini tergambar dengan jelas bahwa peran masyarakat untuk pengembangan wisata religi Makam Sunan Kalijaga sangat memiliki

pengaruh yang penting karna dengan adanya penjagaan budaya supaya tidak tenggelam oleh massa harus dilakukan secara berkelanjutan karna dengan adanya keunikan-keunikan acara tersebut menjadi nilai khas tersendiri.

c. Grebeg Besar

Grebeg besar merupakan acara adat yang digelar setiap setahun sekali di bulan Dzulhijah. Sejarah lisan terkait grebeg besar pertama kali diadakan pada pemerintahan Sultan Hadlirin di Kesultanan Demak pada abad ke 16, yang saat itu Sunan Kalijaga menyarankan agar masyarakat setempat untuk mengadakan perayaan besar dalam memperingati hari lahirnya. Acara ini kemudian berkembang sehingga menjadi tradisi yang dilestarikan secara turun temurun dan menjadi acara tahunan. Grebeg besar kini dijadikan sebagai festival budaya yang menarik para wisatawan dari berbagai daerah. Kegiatan grebeg besar diisi dengan acara karnaval kirap di Pendopo Kabupaten Demak menuju makam Sunan Kalijaga. Pada malam hari menjelang tanggal 10 Dzulhijah ada perayaan tumpeng sanga dan di Kadilangu diadakan selamatan ancakan. Tujuan penyelenggaraan acara adat ini adalah untuk mengenang jasa para wali dengan melanjutkan perjuangan dakwa Islam, sekaligus bentuk pelestarian nilai sejarah, pengembangan wisata daerah, serta peningkatan perekonomian masyarakat. Grebeg besa digunakan sebagai bentuk upacara adat, hiburan, media komunikasi dan penyatuan nilai kemasyarakatan dengan objek wisata.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat pada pengembangan adat istiadat & budaya yaitu untuk menjaga keutuhan nilai-nilai adat istiadat & budaya agar tetap utuh dan tidak luntur diterpa oleh massa yang semakin maju. Selain itu juga sebagai bentuk menjaga identitas serta menghormati dan penghargaan terhadap peninggalan leluhur.

2. Pengembangan Ekonomi

Makam Sunan Kalijaga yaitu salah satu tempat wisata religi yang dikelola oleh Yayasan. Di sekitar lokasi makam memiliki terdapat berbagai fasilitas, seperti warung makan, penginapan, tempat penitipan kendaraan, dan tempat berjualan. Peningkatan ekonomi di sekitar Makam Sunan Kalijaga dapat dilihat dari: Meningkatnya pendapatan pedagang, Meningkatnya kesempatan kerja, Meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan pelaku UMKM dapat kita lihat dari proses pengelolaan makam Sunan Kalijaga yang melibatkan masyarakat atau pelaku UMKM, dan juga pihak pengurus makam.

Pengembangan pada bidang ekonomi di makam Sunan Kalijaga berkaitan dengan meningkatkan pengembangan UMKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola yayasan wisata religi makam Sunan Kalijaga terkait cara yang dilakukan pihak yayasan untuk membantu mengembangkan UMKM yaitu sebagai berikut:

a. Penyadaran

Tahapan pertama yang dijalankan dalam proses pemberdayaan pelaku UMKM adalah penyadaran. Tahapan ini merupakan proses menumbuhkan kesadaran para pelaku UMKM yang tidak mampu melalui pencerahan kesadaran agar lebih berdaya. Sehingga produksi yang di perjual belikan mendapatkan pendapatan yang jauh lebih banyak dari sebelumnya. Penyadaran ini terkait strategi pemasaran, *packing* kemasan, maupun kualitas produk.

b. Penggunaan teknologi dalam pemasaran online

Media online sebagai media untuk pemasaran menjadi pilihan yang tepat bagi pemasar yang ingin memangkas biaya promosinya. Strategi pemasaran online (*online marketing strategy*) merupakan segala usaha yang dilakukan untuk melakukan pemasaran suatu produk barang atau jasa melalui media online, yakni media internet⁵⁷. Hal ini sudah

⁵⁷ Wika Dwi Sampita, 2021, "Strategi Pemasaran Online Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus Sambal Mbok Bariah Di Kota Malang)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9 (2), hal.3.

dilakukan oleh masyarakat ia menjual prodaknya secara online contohnya kerajinan tangan rebana, bedug, baju sablon dan aksesoris kaoka serta masih banyak lagi yang lainnya. Dengan itu, Pihak Pemerintah Desa Kadilangu dan dinas yang berkaitan, memberikan perhatian penuh kepada pelaku UMKM terkait pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengadaan pelatihan, adapun bentuk pelatihannya yaitu pemasaran online atau digital marketing dan juga pembinaan penerapan sapta pesona dalam pengelolaan kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga.

c. Pemberdayaan Intelektual

Pemberdayaan intelektual yang dilakukan pihak yayasan lebih menekankan kepada pelatihan membuat produk yang berkualitas serta memasarkan produk. Sehingga para UMKM yang ada di sekitar makam Sunan Kalijaga memiliki pemikiran yang lebih maju dan hasil dari pemikirannya mereka menjadi berdaya.

Pemberdayaan dalam perspektif pengembangan masyarakat harus selalu berupaya untuk memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan membuat setiap orang dalam masyarakat terlibat secara aktif dalam proses-proses dan kegiatan masyarakat. Dengan demikian, partisipasi merupakan suatu bagian penting dari pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran. Semakin banyak orang yang menjadi peserta aktif dan semakin lengkap partisipasinya, semakin ideal kepemilikan dan proses masyarakat serta proses-proses inklusif yang akan diwujudkan⁵⁸.

Pemberdayaan pemikiran atau pemberdayaan intelektual adalah upaya untuk meningkatkan wawasan masyarakat itu sendiri untuk berkembang. Hal itu merupakan salah satu kunci mendasar dari upaya pemberdayaan. Pencapaian pemberdayaan materi atau penguatan infrastruktur kerap kali lebih mencerminkan instrumen intervensi

⁵⁸ Jim Ife & Frank Tesoriero, 2008, *Comunity Development; Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi, Terjemahan: Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, M. Nursyahid Pelajar, 2008, Hlm. 285* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 285.

dalam proses pemberdayaan. Hal substansial dari upaya pemberdayaan adalah meningkatkan dan memperluas wawasan individu-individu dalam masyarakat. Tanpa upaya-upaya tersebut sangat besar kemungkinannya upaya pemberdayaan akan gagal, jika pun berhasil tidak akan bersifat berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan kegiatan perekonomian yang berakibat barang dan jasa menjadi bagian dari produksi masyarakat sehingga akan mengembangkan kemampuan rakyat. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada makam Sunan Kalijaga memberikan dampak yang baik untuk masyarakat sekitar. Beberapa hal yang dilakukan pengelola yayasan makam Sunan Kalijaga menjadi nilai positif bagi warga terutama pada pertumbuhan ekonomi. Dengan menyediakan tempat untuk orang berdagang para warga antusias untuk berjualan disekitar makam, karena setiap hari sedikit atau banyak mereka dapat penghasilan dari hasil berjualan tersebut. Jadi dampak pertumbuhan ekonomi yang didapatkan oleh para warga sekitar dan pengelola yayasan makam Sunan Kalijaga, dengan adanya hal tersebut menjadikan perekonomian warga sekitar membaik dan untuk pihak yayasan makam juga sama-sama merasakan dampak pertumbuhan ekonomi tersebut. Karena dari pihak pengelola yayasan makam Sunan Kalijaga menyediakan tempat untuk para pedagang dan tempat tersebut disewakan kepada warga sekitar, maka pihak yayasan akan memperoleh dari hasil persewaan toko tersebut. Yang kemudian uang yang didapatkan tersebut digunakan untuk perbaikan makam dan pengelolaan makam Sunan Kalijaga.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan dalam bidang ekonomi yaitu adanya keuntungan bersama baik keuntungan bagi semua masyarakat yang berdagang disekitar Makam Sunan Kalijaga maupun untuk pihak yayasan. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada makam Sunan Kalijaga memberikan dampak yang baik untuk masyarakat sekitar. Beberapa hal yang dilakukan pengelola yayasan makam Sunan Kalijaga menjadi nilai positif bagi warga terutama pada pertumbuhan ekonomi.

Dengan menyediakan tempat untuk orang berdagang para warga antusias untuk berjualan disekitar makam, karena setiap hari sedikit atau banyak mereka dapat penghasilan dari hasil berjualan tersebut. Jadi dampak pertumbuhan ekonomi yang didapatkan oleh para warga sekitar dan pengelola yayasan makam Sunan Kalijaga, dengan adanya hal tersebut menjadikan perekonomian warga sekitar membaik dan untuk pihak yayasan makam juga sama-sama merasakan dampak pertumbuhan ekonomi tersebut.

3. Pengembangan Bidang Keagamaan

Peran ketiga pengembangan bidang keagamaan ditujukan untuk menciptakan suasana kehidupan beragama yang penuh keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Berdasarkan hasil wawancara kepada juru kunci makam Sunan Kalijaga Bapak Edy beliau menyampaikan kalau dalam bidang ibadah dan keagamaan, yang dilakukan oleh pihak pengelola makam Sunan Kalijaga diantaranya ada kegiatan rutin keagamaan atau dapat disebut kalender kegiatan keagamaan, diantara kegiatan keagamaan tersebut yaitu maulid nabi atau maulidurrasul yang dilakukan di bulan maulud sebagai peringatan lahirnya nabi Muhammad SAW. Dimana kegiatan ini dilakukan tentunya melibatkan masyarakat untuk bersama-sama meramaikan kegiatan tersebut dan diselenggarakan tentunya menyesuaikan kultur budaya yang ada disekitar. Hal ini diterapkan dengan cara dakwah kultural.

Keterlibatan pengembangan dalam bidang keagamaan yaitu pada dakwah kultural. Dakwah kultural yang dilakukan dengan nilai-nilai kesenian seperti halnya kegiatan tabligh akbar. Kegiatan dakwah di kalangan masyarakat multikultural memerlukan cara dan strategi tersendiri. Komunikasi yang baik dan tidak menyudutkan salah satu pihak yang berbeda dapat membuat dakwah diterima oleh masyarakat yang heterogen⁵⁹. Pada hal ini dakwah kultural tidak asing bagi masyarakat sekitar makam Sunan Kalijaga. Dakwah kultural ini juga masih berjalan

⁵⁹ Usfiyatul Marfu'ah, 2017, "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural," *Islamic Communication Journal* 2(2), hal. 147.

sampai sekarang. Hal ini tetap diterapkan karna mencontoh dari cara Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama kepada masyarakat terduhulu dengan cara menggunakan seni, seperti wayang, dan tembang lir ilir. dengan begitu ajaraan yang telah diajarkan oleh Sunan Kalijaga kepada msyarakat sekitar dapat diterima dengan mudah. Jadi dakwah tidak hanya dengan ceramah di atas mimbar, dakwah dengan cerita pewayangan atau dengan tembang islami itu juga merupakan dakwah yang mudah diterima oleh masyarakat. Seni-seni yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga sudah banyak tersebar luas, tidak hanya di masyarakat sekitar kadilangu hampir penduduk yang ada di negara ini sudah tau ajaran-ajaran yang dulu diberikan dan diajarkan oleh Sunan Kalijaga. Dengan begitu ajaran-ajaran yang telah beliau ajarkan harus di amalkan kepada orang lain, agar dapat menjadi penerus dakwak kultural yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga.

Berdasarkan penjelasan diatas upaya-upaya yang diimplementasikan dari peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi sangat bermanfaat tentunya dalam bidang keagamaan yang tetap menjaga dakwah kultural ala Sunan Kalijaga dengan cara menyesuaikan bagaimana kultur budaya yang ada dimasyarakat sekitar. Sehingga perilaku ini sangat cocok diterapkan dimasyarakat sekarang, dimana kita harus melihat bagaimana kondisi masyarakat. Masayarkat sekarang tidak harus diberikan dakwah wayang tapi cara dan strategi untuk menjaga atau menyampaikan nilai-nilai agama yang akan diberikan kepada masyarakat engan cara menyesuaikan kultur budaya yang dianut. Sehingga cara diatas peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga dalam bidang keagamaan memiliki peran yang sangat penting untuk keberlanjutan kegamaan.

Makam Sunan Kalijaga, salah satu Wali Songo, merupakan tempat ziarah yang penting dalam tradisi Islam di Indonesia. Bidang keagamaan di sini mencakup beberapa bidang:

- a. Ziarah

Banyak peziarah datang untuk menghormati dan berdoa di makam Sunan Kalijaga. Ziarah ini biasanya dilakukan dengan tujuan memohon berkah, keselamatan, dan penguatan iman.

b. Pengajian dan Ceramah

Di sekitar makam, sering diadakan pengajian atau ceramah yang membahas ajaran Islam, nilai-nilai kehidupan, serta kisah-kisah Sunan Kalijaga dan Wali Songo lainnya. Kegiatan ini membantu masyarakat memahami dan menerapkan ajaran Islam.

c. Ritual Tradisi

Terdapat berbagai ritual yang dilakukan, seperti pembacaan doa, tahlilan, dan doa bersama. Ritual ini sering kali melibatkan komunitas lokal dan memperkuat rasa kebersamaan.

d. Pendidikan Keagamaan: Beberapa kegiatan di makam juga berfokus pada pendidikan keagamaan, seperti kelas atau pembelajaran tentang Islam yang diperkenalkan oleh tokoh-tokoh agama setempat.

e. Acara Malam Suro: Pada malam Suro, banyak orang melakukan ziarah sebagai bentuk penghormatan. Ini merupakan waktu yang dianggap sakral dan banyak yang percaya membawa berkah.

Berdasarkan penjelasan diatas bidang keagamaan lebih kepada dakwah multikultural. Masyarakat yang hidup di daerah tertentu dengan memiliki kebudayaan dan ciri khas yang mampu membedakan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Dari adanya kebudayaan dan ciri khas itulah muncul berbagai macam bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Kebudayaan tidak hanya masalah seni dan sastra. Pengertiannya amat luas dan beragam, tetapi esensinya dapat disimpulkan sebagai sistem nilai, norma, gagasa, dan ide-ide yang hidup dan dipergunakan oleh warga untuk berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun *social*.

Selain dampak pada bidang pengembangan adat istiadat dan budaya, dampak pengembangan ekonomi, dan keagamaan. Terdapat beberapa hal yang dapat dirasakan dari keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata religi di makam Sunan Kalijaga, yang tentunya memiliki dampak yang

signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung hal ini di ungkapkan oleh pengurus atas nama bapak Raden Purwo Adhi Nugroho yang penulis cantumkan di Bab III. Beliau menyatakan sebagai berikut tentang beberapa dampak dari keterlibatan masyarakat terhadap perkembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga:

1. Dampak Langsung

- Peningkatan Kunjungan Wisatawan: Masyarakat yang aktif terlibat dalam promosi dan penyelenggaraan acara keagamaan dapat menarik lebih banyak pengunjung.
- Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Dengan adanya wisatawan, masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk menjual produk lokal, makanan, atau kerajinan, sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi. Hal ini telah terimplementasikan di lapangan bahwa banyak sekali para pedagang merasakan bahwa hasil kerajinan tangan, makanan khas dan lain sebagainya sangat membantu pendapatan masyarakat hal ini tervalidasi dari ungkapan pedagang yang peneliti wawancarai.
- Pengelolaan dan Pemeliharaan Yayasan: Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan makam dan area sekitarnya dapat meningkatkan kualitas perawatan, menjaga kebersihan, dan menjaga nilai sejarah. Sehingga apabila pengelolaan yayasan baik maka yayasan akan menjalankan peran penting nya. Yayasan mempunyai peran yang penting untuk kehidupan masyarakat yaitu membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Selain itu dengan adanya yayasan dapat membantu mencapai tujuan masyarakat pada bidang sosial baik itu kemanusiaan maupun keagamaan.
- Pelestarian Budaya: Masyarakat berperan dalam melestarikan tradisi dan budaya yang berkaitan dengan makam, seperti upacara atau ritual yang menarik wisatawan. Seperti contohnya Haul Sunan Kalijaga, Ruwatan, dan Grebeg Besar.

2. Dampak Tidak Langsung

- Peningkatan Kesadaran Budaya dan Spiritual: Keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai sejarah dan spiritual yang ada di tempat tersebut, memperkuat identitas lokal.
- Kolaborasi dengan Pihak Lain: Masyarakat yang terlibat dapat membangun kemitraan dengan pemerintah contohnya Dinas Pariwisata Demak, menciptakan keamanan bekerjasama dengan Satpol PP dan Banser untuk membantu menciptakan keamanan ketika terdapat acara-acara keagamaan yang cukup besar.
- Dampak Sosial Positif: Keterlibatan masyarakat dapat menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam menjaga dan merawat situs, sehingga memperkuat komunitas.
- Peningkatan Infrastruktur: Adanya permintaan dari wisatawan dapat mendorong pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur di sekitar makam, seperti akses jalan, fasilitas parkir, dan tempat istirahat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak dari keterlibatan masyarakat terhadap perkembangan wisata religi Sunan Kalijaga yaitu melestarikan adat istiadat dan budaya, pengembangan ekonomi, dan pengembangan bidang keagamaan. Selain itu terdapat dampak langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung meliputi peningkatan kunjungan wisatawan, pemberdayaan ekonomi lokal, pengelolaan dan pemeliharaan yayasan, dan pelestarian budaya. Dampak Tidak Langsung peningkatan kesadaran budaya dan spiritual, kolaborasi dengan pihak lain, dampak sosial positif, dan peningkatan infrastruktur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga memiliki 3 unsur yang mendukung yaitu *attraction*, amenitas dan aksesibilitas. Dapat disimpulkan 3 unsur yang mendukung *attraction*, amenitas dan aksesibilitas sudah terimplementasikan dengan baik, hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat telah mendukung pengembangan wisata religi sehingga wisata religi makam Sunan Kalijaga masih eksis dan masih menjadi tempat favorit dan pengunjung terbanyak di daerah Demak. Selain itu peran masyarakat dibagi menjadi 3 peran aktif, peran partisipan dan peran pasif.
2. Dampak keterlibatan masyarakat terhadap perkembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga memiliki dampak pada pengembangan melestarikan adat istiadat dan budaya, pengembangan ekonomi dan pengembangan bidang keagamaan. Dampak ini dirasakan oleh pengelola yayasan makam Sunan Kalijaga dan juga masyarakat sekitar. Selain itu dampak yang dirasakan meliputi dampak langsung dan dampak tidak langsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan bagi pemerintah, pihak yang mengelola dan masyarakat memperhatikan kebersihan wisata agar tempat wisata menjadi lebih nyaman dipandang.
- b. Diharapkan pemerintah dan pengelola menertibkan pengemis agar

tempat wisata menjadi lebih nyaman dikunjungi.

- c. Diharapkan pemerintah dan pengelola memberikan tambahan tempat parkir bus agar pada saat banyak pengunjung yang menggunakan bus tidak harus parkir disembarang tempat dan tempat yang jauh dari lokasi wisata.
- d. Kerjasama dan Koordinasi: Penting untuk membangun kerjasama dan koordinasi yang baik antara masyarakat, pemerintah, dan pengelola wisata untuk memastikan pengembangan wisata religi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi semua pihak.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga senantiasa mendapat hidayahnya di akhirat nanti. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun sebagai bahan evaluasi dan perbaikan. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat berkah dan keridhoan dari Allah SWT. Harapan penulis adalah agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. *Kamus Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Anwar, M, Djamhur Hamid, and T Topowijono. “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Madalam Kehidupann Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik).” *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya* 44, no. 1 (2017).
- Ardito Bhinadi. *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Aulia Basundhari Widyaningsih. *Kesesuaian Pengembangan Kawasan Wisata Lereng Pegunungan Terhadap Konsep Community Based Tourism (Kawasan Wisata Di Kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar)*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Badan Statistik. *Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Demak* <https://demakkab.bps.go.id/indicator/6/221/1> (Diakses pada 14 Agustus 2024 Pukul. 22.50 WIB)
- Bahri, Yusuf Saepul. “Upaya Pedagang Dalam Mempertahankan Usaha Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pedagang Di Area Makam Sunan Kalijaga.” IAIN KUDUS, 2022.
- Bilson Simamore. *Pemasaran Strategik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Bona, Benazir, and Putri Limilia. “Sustainable Tourism Communication through Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) in West Bandung District.” In *Proceedings of The International Conference on Social Sciences (ICSS)*, Vol. 1, 2018.

- Chodjim, Achmad. *Mistik Dan Makrifat Sunan Kalijaga*. Penerbit Serambi, 2003.
- Clifford Geertz. *Abangan, Santri, Dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswad Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya, 2000.
- “Dokumentasi Yayasan Sunan Kalijaga.” n.d.
- Eko Handoyo. *Studi Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Elly M.Setiadi, dkk. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Pranamedia Group, 2013.
- Fenny Rita Fiantika Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hakim, Lukmanul, and Kurnia Muhajarah. “Travel Pattern Wisata Religi Di Jawa Tengah.” *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 3, no. 1 (2023): 1–18.
- Hani’ah, Jamilatun. “Peran Pokdarwis Pancoh Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Pancoh, Turi, Sleman.” *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-SI* 6, no. 6 (2017): 628–39.
- Hasan, Zainudin, Ahmad Farhan NP, Alvarian L Tobing, Hazbullah Indra Rajasa, Ramadhan Fariz Nugraha, and Wahyu Ramadhan Herpa. “Peran Serta Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Lokal Sebagai Identitas Bangsa Untuk Menjaga Keutuhan NKRI.” *Doktrin: Jurnal Dunia Ilmu Hukum Dan Politik* 2, no. 3 (2024): 1–15. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/Doktrin-widyakarya/article/view/3158>.
- Hasanah, Lailatul, Dedy Susanto, Uswatun Niswah, and Lukmanul Hakim. “Tourism Development Strategy Through 3A Elements in Sunan Kalijaga Religious Tourism Object.” *Munazzama: Journal of Islamic Management and Pilgrimage* 3, no. 1 (2023): 67–82.
- Hasanah, Niswatun. “Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan

- Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha.” *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)* 6, no. 2 (2020): 164–90.
- Herdiana, Dian. “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat.” *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 6, no. 1 (2019): 63–86.
- I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Japeri. *Manajemen Haji, Umrah, Dan Wisata Keagamaan*. Solok: Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.
- Lukmanul Hakim. *Pariwisata Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Marcelia, Tiara, A Jalaluddin Sayuti, and Jusmawi Bustan. “Perumusan Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Nelayan Sungsang IV Kabupaten Banyuwasin.” *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 5 (2021): 267–73.
- Marfu’ah, Usfiyatul. “Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural.” *Islamic Communication Journal* 2, no. 2 (2017): 147–61.
- Mustagfiroh, Hikmatul, and Muhamad Mustaqim. “Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Peziarah Di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak).” *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 143–60.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Otonomi Daerah, Kuraiko Pratama Bandung, UndangUndang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*, 2009.
- Rodli, Ahmad. “Fenomena Ziarah: Antara Kesalehan, Identitas Ke-Islaman Dan Dimensi Komersial.” *Jurnal An Nur* 5, no. 2 (2013): 215–35. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/32%0ADownload>
- Citation.
- Salusu. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT. Gramedia, 1996.

- Sampita, Wika Dwi. “Strategi Pemasaran Online Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus Sambal Mbok Bariah Di Kota Malang).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9, no. 2 (2021): 1–12.
- Sari, Nur Indah, Firdaus Wajdi, and Sari Narulita. “Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta.” *Jurnal Studi Al-Qur’an* 14, no. 1 (2018): 44–58.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- . *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Soetomo. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Medan: Pustaka Pelajar, 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sumardi Surya Brata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Susanto, Dedy, Najahan Musyafak, Raharjo Raharjo, Anasom Anasom, Uswatun Niswah, and Lukmanul Hakim. “Da’wah Tourism: Formulation of Collaborative Governance Perspective Development.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 43, no. 1 (2023): 249–67.
- “Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata,” n.d.
- Wahyu Purhantara. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- “Wawancara Juru Kunci Bapak Raden Edy Mursalin, Pada 13 Juli 2024.,” n.d.
- “Wawancara Juru Kunci Bapak Raden Prayitno Prawirokusumo, Pada 13 Juli 2024,” n.d.

“Wawancara Pedagang Sekaligus Masyarakat Sekitar Atas Nama Ibu Darwati ,
Pada 13 Juli 2024.” n.d.

Wawancara Pengunjung Ibu Puji, Pada 13 Juli 2024, n.d.

“Wawancara Pengurus Bapak Raden Purwo Adhi Nugroho, Pada 13 Juli 2024,”
n.d.

Yusuf Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media,
2012.

LAMPIRAN



Gapura Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak



Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak



Pusat Oleh-Oleh Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak



**Wawancara Dengan Bapak Edy Selaku Juru Kunci Makam Sunan
Kalijaga Demak**



Wawancara Dengan Bapak Juari Selaku Tukang Parkir



Wawancara Dengan Syifa Himayatul Aulia Selaku Peziara



Wawancara dengan Ibu Darwati selaku Pedagang Asesoris



Wawancara dengan Ibu Puji selaku peziarah

DRAF WAWANCARA

1. Wawancara dengan juru kunci

Nama Informan: Bapak Edi

Jabatan/Profesi: Juru Kunci

Hari/Tanggal: Sabtu, 13 Juli 2024

Jam: 15:00

Lokasi: Makam Sunan Kalijaga

1. Bagaimana sejarah singkat dari Sunan Kalijaga?
2. Apa saja kegiatan rutin yang ada Makam Sunan Kalijaga?
3. Apakah pihak dinas terkait ikut serta dalam pengembangan pengelolaan wisata religi di Makam Sunan Kalijaga?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata religi Makam Sunan Kalijaga?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak pengelola dalam meminimalisir hambatan yang ada?

2. Wawancara dengan peran masyarakat sekitar (penjual, tukang parkir dan penjaga toilet)

Nama Informan: Bapak Juari

Jabatan/Profesi: Penjaga toilet dan Tukang parkir

Hari/Tanggal: Senin, 27 November 2023

Jam: 15:49

Lokasi: Makam Sunan Kalijaga Demak

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya daerah wisata religi makam sunan kalijaga yang sudah mulai dikembangkan?
2. Bagaimana kontribusi bapak/ibu dalam menggali potensi wisata religi yang ada di makam sunan kalijaga?
3. Bentuk partisipasi apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam pengembangan daerah wisata religi makam sunan kalijaga?
4. Dampak apa yang dirasakan bapak/ibu dengan adanya daerah wisata religi makam sunan kalijaga?
5. Apa saja manfaat yang diperoleh bapak/ibu dari adanya daerah wisata tersebut?
6. Apa saja hambatan yang dihadapi bapak/ibu dari adanya wisata regilu makam sunan kalijaga?
7. Faktor-faktor apa yang mendorong munculnya pengemis di Kawasan Ziarah Makam Sunan Kalijaga kadilangu demak?
8. Bagaimana persepsi masyarakat sekitar tentang perilaku pengemis di Kawasan Ziarah Makam Sunan kalijaga kadilangu demak?
9. Bagaimana peran masyarakat menciptakan ketertiban di area Kawasan Ziarah Makam sunan kalijaga?

4 .Wawancara dengan pengunjung

Nama Informan: Syifa Himayatul Aulia

Jabatan/Profesi: Peziarah

Hari/Tanggal: Sabtu, 13 Juli 2024

Jam: 16:56

Lokasi: Makam Sunan Kalijaga

1. Sudah berapa kali datang ke Makam Sunan Kalijaga kadilangu?
2. Apakah Makam Sunan Kalijaga kadilangu mudah dijangkau oleh pengunjung?
3. Apakah akses lokasi mudah dijangkau dengan transportasi umum?
4. Apakah jalan menuju makam mengalami kemacetan sehingga ini yang menjadi hambatan untuk datang?
5. Apakah lokasinya dapat dilihat dengan jelas?
6. Apakah fasilitas parkirnya luas dan memadai?
7. Apakah harga yang ditetapkan sesuai dengan wisata religi makam lainnya?
8. Apakah adanya media pemasaran seperti media sosial akan memudahkan pengunjung untuk datang?
9. Seberapa penting pemasaran di Makam Sunan Kadilangu?
10. Apakah pengelola makam perlu untuk melakukan pemasaran?
11. Apakah di makam ini aman dan nyaman ?
12. Bagaimana keadaan lingkungan di makam?

5.Wawancara dengan Yayasan

Nama Informan: Purwo Adhi Nugroho

Jabatan/Profesi: Ketua Yayasan

Hari/Tanggal: Selasa, 28 November 2023

Jam: 16:30

Lokasi: Makam Sunan Kalijaga

1. Menurut Bapak/Ibu hal menarik apa yang menjadikan daya tarik Makam Sunan Kadilangu ramai didatangi peziarah?
2. Keunikan apa yang menjadikan Makam Sunan Kadilangu berbeda dari wisata religi lainnya?
3. Bagaimana kelengkapan fasilitas umum, seperti contohnya sarana ibadah, lahan parkir, toilet dan lain sebagainya di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu?
4. Apakah pihak yayasan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu memberikan aksesibilitas yang sudah cukup memadai, aksesibilitas yang dimaksud seperti contohnya aksesibilitas jalan untuk lansia & disabilitas, peta dan penunjuk jalan diarea lingkungan makam Sunan Kadilangu?
5. Apakah pihak yayasan melibatkan masyarakat sekitar untuk membahas perawatan lingkungan dengan tujuan pengembangan daya tarik wisata religi?
6. Adakah suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk tetap menjaga sejarah dan kebudayaan dengan tujuan menjaga kelestarian nilai-nilai sejarah dan budaya, agar tidak luntur walaupun jaman semakin maju?
7. Apakah pihak yayasan melibatkan masyarakat untuk membahas struktur pengembangan tentang rencana tata bangunan, lingkungan, dan kebutuhan lainnya yg dibutuhkan dilingkungan Makam Sunan Kadilangu dan bagaimana implementasinya di lapangan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 731/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2023 Semarang, 14/12/2023 Hal : **Permohonan Ijin Pra Riset**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pariwisata Demak di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Shinta Nuriyah
NIM : 2001036028
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Peran Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Demak

Bermaksud melakukan Pra riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Shinta Nuriyah
NIM : 2001036028
Fakultas/Jurusan : Dakwah Komunikasi/Manajemen Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 13 September 2002
No Hp : 085728358773
Email : Shintanuriyah0028@gmail.com
Hobi : Traveling
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Menawan Merak 07/01 Dempet, Demak

Jenjang Pendidikan Formal

SD Negeri Merak 2 (2014)
Mts Asy-Syarifah (2017)
MA Asy-Syarifah (2020)
UIN Walisongo (2024)